

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional adalah rangkaian perubahan yang dilakukan secara menyeluruh, terencana dan terarah dalam rangka mewujudkan keseimbangan kebutuhan lahiriah dan batiniah masyarakat. Tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan baik secara materiil maupun spiritual.<sup>1</sup>

Ekonomi Islam tidak membenarkan menumpukan kekayaan harta hanya pada orang-orang tertentu atau kelompok saja, namun harus tersebar keseluruh masyarakat. Hal ini dapat dipastikan sistem ekonomi, hukum dan sosial yang menjamin harta dapat tersebar kemasyarakat sehingga bisa memberikan manfaat secara materi dan non materi kepada masyarakat.

Sebuah perusahaan muncul sebagai suatu alat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang tidak terbatas, perusahaan mendatangkan keuntungan materi bagi siapa pun yang berhasil menggerakkan dan memanfaatkannya, serta mempunyai adil yang besar dalam menciptakan stabilitas perekonomian nasional, hal tersebut dapat dilihat dalam peran

---

<sup>1</sup> Zulfika Nanda Hadi, "Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Persepsi masyarakat Dan Dampaknya Terhadap Citra Perusahaan, *Jurnal FEB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2015, 2

perusahaan dalam memberikan pendapatan kepada pemerintah baik pusat maupun daerah.<sup>2</sup>

Menurut peraturan undang-undang yaitu pasal 1 angka 2 undang-undang no 40 tahun 2017 tentang perseroan terbatas (UUPT) menegaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik sebagai perusahaan, komunitas setempat maupun pada masyarakat pada umumnya.

Saat ini masalah pembangunan menjadi kompleks, sementara kemampuan fiskal pemerintah sangat terbatas, untuk itu pemerintah dituntut kreatif dan inovatif guna memanfaatkan potensial pendanaan pembangunan melalui program-program CSR untuk menjamin sinergi program CSR oleh perusahaan dalam percepatan pembangunan.

PT Indocement salah satu perusahaan yang ingin tumbuh dan berkembang bersama masyarakat dengan menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, keberadaan perseroan dapat memberi manfaat seluas-luasnya dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan, yakni pelanggan, mitra kerja, pemerintah, pemegang saham, pegawai dan masyarakat sekitar.

---

<sup>2</sup> M Iqbal Harori dan Toto Gunarto, “Analisis Implementasi Program CSR PTPN 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung*, , 2014, h.211.

Perseroan berkeyakinan bahwa dengan pendekatan yang seimbang antara kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial, akan mendukung peran perseroan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Kegiatan pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang.

Wujud nyata dari komitmen perseroan tersebut adalah dengan menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*). PT Indocement memiliki komitmen yang besar dalam menjalankan program CSR. Hal ini salah satunya ditunjukkan dengan membentuk *CSR & security division* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kegiatan CSR perseroan dan bertanggung jawab kepada direktur.

Keberadaan *CSR & security division* menunjukkan bahwa CSR telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam operasional perseroan. Program kerja yang dijalankan perseroan juga diselaraskan dengan kegiatan CSR yang dijalankan, demikian juga sebaliknya.

Komitmen perseroan terhadap program CSR juga tak lepas dari komitmen heidelberg *cement group* yang sudah sejak lama dikenal sebagai kelompok usaha yang memiliki perhatian yang sangat besar terhadap pembangunan berkelanjutan.

Sebagaimana diketahui pada 2016, pelaksanaan kegiatan CSR Indocement memasuki level baru, dimana kegiatan yang dijalankan perseroan juga diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan

berkelanjutan (*sustainable development goals/SDG*) yang telah dicanangkan perserikatan bangsa-bangsa (PBB) melalui tiga pendekatan, yakni pembangunan ekonomi, keterbukaan dalam tatanan sosial, serta keberlangsungan lingkungan hidup. Memasuki tahun 2017, seiring dengan diluncurkannya “*heidelberg cement sustainability commitments 2030*”, perseroan kembali menyempurnakan arah kebijakan dan program CSR yang dijalankan. *heidelberg cement sustainability commitments 2030* merupakan panduan kebijakan keberlanjutan *heidelberg cement group*, yang menjelaskan prinsip-prinsip inti dari perilaku berkelanjutan *heidelberg cement group*, antara lain :

1. Mendorong penguatan ekonomi dan inovasi
2. Tercapainya kesehatan dan keselamatan kerja yang unggul
3. Mengurangi jejak lingkungan
4. Menciptakan perputaran ekonomi
5. Menjadi mitra yang baik
6. Memastikan kepatuhan serta terciptanya transparansi perusahaan.

Prinsip-prinsip inti tersebut menjadi landasan bagi Indocement dan CSR & *security division* dalam menyusun dan menjalankan program kerjanya. di bidang CSR yang mengacu kepada SDGs. Atas komitmen terhadap lingkungan serta usahanya dalam mendukung nilai keberlanjutan ke dalam misi dan produk perusahaan, untuk pertama kalinya Indocement menerima penghargaan *sustainable business awards indonesia 2016* untuk kategori *best strategy and sustainability management* yang diselenggarakan

atas kerjasama antara *Global Initiative* dengan *Price water house Coopers*. perseroan juga menerima penghargaan “*Asia’s Best Companies 2016*” dari *Finance Asia* untuk kategori “*Best at Corporate Social Responsibility*”.

Hal ini menunjukkan pengakuan dari pihak luar atas dedikasi dan keberhasilan nyata dari program-program CSR yang dilaksanakan perseroan.

Jadi pada prinsipnya tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan agar perusahaan dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan teknologi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.<sup>3</sup>

Namun kenyataannya diwilayah yang menjadi tanggung jawab perusahaan tersebut masyarakatnya masih kesulitan dalam mendapatkan informasi tentang program-program CSR PT Indocement yang diberikan untuk bisa mengembangkan masyarakat dalam membantu perekonomian masyarakat sekitar oleh. Karena itu masyarakat belum sepenuhnya mendapatkan manfaat dengan keberadaan perusahaan disekitar masyarakat binaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian yang mendalam tentang topik ini dengan judul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Indocement studi kasus pada desa paliamanan barat.

---

<sup>3</sup> PT Indocement Tunggal Prakasa tbk, *Tanggung Jawab Perusahaan*, 2019, (www.indocement.co.id)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Dampak dari aktivitas PT Indocement plan palimanan- cirebon yang menyebabkan rusaknya lingkungan sekitar wilayah, sumber daya alam aktivitas penambangan batu kapur, hilangnya mata air yang ada dipegunungan, dan polusi dari pembuangan asap aktivitas produksi perusahaan.
2. Penyaluran dana CSR PT Indocement yang diberikan kepada pemerintah pusat, daerah, atau lembaga yang diluar wilayah yang terkena dampak dari aktivitas PT Indocement

## **C. Fokus Masalah dan Subfokus**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Indocement studi kasus di desa palimanan barat
2. Teknik Penyaluran *Corporate Social Responsibility* yang akan diteliti yaitu penyaluran terhadap pemberdayaan masyarakat

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanan Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Indocement di desa palimanan barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana penyelesaiannya?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Indocement di desa palimanan barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana penyelesaiannya.

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teroritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, memberikan sumbangsih hasil pemikiran mengenai permasalahan dan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang Implementasi *Corporate Social Responsibility* serta dapat dijadikan literatur bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan mendatang bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon

2. Secara praktis bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan PT. Indocement dalam berkontribusi kepada masyarakat sekitar sehingga perusahaan dapat meningkatkan tanggung jawab sosial dan perekonomian masyarakat yang lebih baik sehingga menciptakan masyarakat yang sejahterah dan mandiri.

## G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi IAI Bunga Bangsa Cirebon sistematika penulisan skripsi yaitu

BAB I Pendahuluan, berisi pokok-pokok penelitian terdiri dari latar belakang masalah dalam hal tanggung jawab perusahaan CSR PT Indocement, identifikasi masalah, fokus masalah dan subfokus penelitian ini adalah Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Indocement dan teknik penyaluran *Corporate Social Responsibility* yang akan diteliti yaitu penyaluran terhadap pemberdayaan masyarakat, rumusan masalah Bagaimanan Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Indocement di desa palimanan barat dan faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana penyelesaiannya, tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Indocement di desa palimanan barat dan faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana penyelesaiannya, kegunaan penelitian secara teoritis dan secara praktis bagi perusahaan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari deskripsi teoritik berisi teori-teori yang dijelaskan ke dalam bentuk konsep-konsep penting dari variabel-variabel penelitian yang membahas Implementasi *Corporate Social Responsibility* ini. Selain itu membahas hasil penelitian yang relevan tentang Implementasi *Corporate Social Responsibility* Group Kota Bitar dan Implementasi *Corporate Social Responsibility* pada PT Taspen kantor cabang purwokerto dalam persepektif etika bisnis Islam, dan kerangka berfikir.



BAB III Metodologi Penelitian, skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan ada yang bersifat teoritik dan empirik. Penelitian ini berisi pola umum yang akan digunakan yaitu desain penelitian terdiri dari desain penelitian, tempat dan waktu penelitian ialah di PT Indocement yang terletak di jl raya cirebon-bandung km 20 cirebon, data dan sumber data, teknik pengumpulam data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, observasi, triangulasi data, teknik pengolahan data, dan pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan memberchack.

BAB IV Penelitian dan Pembahasan, berisi pemaparan data temuan penelitian dari analisis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang analisi Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Indocement di desa palimanan barat dan faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana penyelesaiannya dan pada bab ini juga akan menguraikan jawaban terhadap Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Indocement.

BAB V Simpulan dan Saran, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Indocement sudah melaksanakan tanggung jawab kepada masyarakat yang menjadi wilayah binaan PT Indocement, PT Indocement harus ditingkatkan lagi dan berkerja sama dengan pihak terkait untuk

memaksimalkan pemberian informasi kepada masyarakat. Pada bagian akhir skripsi nanti adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### 1. Pemahaman Terminologi *Corporate Social Responsibility*

Istilah *corporate social responsibility* (CSR), atau tanggung jawab sosial korporat, yang sering dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada seluruh *stakeholders*. Istilah korporat diartikan sebagai tingkat manajemen puncak/CEO pada setiap organisasi laba atau nirlaba; skala kecil, menengah atau besar; skala lokal, nasional, regional atau global. Oleh karena itu apabila ada istilah tanggung jawab sosial perusahaan bisnis (berorientasi pada laba). Istilah *stakeholders* sendiri merupakan pemangku kepentingan yang meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pesaing, lembaga keperantaraan, fasilitator, LSM dan publik lainnya, serta pemerintah.

Uraian diawal dengan pemahaman berbagai terminologi berkenaan dengan CSR, dilanjutkan dengan kajian kronologis sejak kelahiran sampai dengan kemuktahiran dari teori dan konsep CSR dari sudut pandang ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Hakikat tanggung jawab sosial korporasi dari segi ontologi termasuk objek yang terserap oleh pengamatan indrawi dengan manusia sebagai objek formal beserta kegiatan interaksinya eksis dalam ruang dan waktu. Adapun objek materinya ialah dunia kegiatan tanggung jawab sosial. Dari segi

epistemologi menggarap segala sesuatu berkenaan dengan kegiatan tanggung jawab sosial sebagai pengamantan empirik, dengan pola pikir yang menggunakan metode reflektif, yaitu cara deduktif dan induktif selih berganti. Dari segi aksiologi, sarasanya adalah mewujudkan apa yang didambakan oleh objek formalnya, yaitu manusia sebagai subjek dan objek dalam kegiatan tanggung jawab sosial korporat yang multidimensional, agar menikmati makna eksistensi dan esensinya dalam ko-esistensi yang kondusif bagi interaksi yang saling menguntungkan menuju pencapaian keselarasan.<sup>4</sup>

## 2. Definisi *Corporate Social Responsibility*

*Corporate social responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada *stakeholdernya*, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. Suatu perusahaan dapat dikatakan bertanggung jawab secara sosial, apabila memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya merealisasikan profit, akan tetapi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sosialnya.<sup>5</sup>

Menurut Boone dan Krutz, “Pengertian tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) secara umum adalah dukungan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan

---

<sup>4</sup> Dwi Kartini, *Corporate Social Responsibility, Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 1

<sup>5</sup> Hamdani, *Good Corporate Governance, Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 174

pelanggan dan kesejahteraan masyarakat secara setara dalam mengevaluasi kinerja perusahaan”.<sup>6</sup>

Perubahan tingkat kesadaran masyarakat mengenai dunia bisnis di Indonesia, menimbulkan kesadaran baru tentang pentingnya melaksanakan *corporate social responsibility*. CSR mengandung makna bahwa, perusahaan memiliki tugas moral untuk berlaku jujur mematuhi hukum, menjunjung integritas, dan tidak korup. CSR menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan praktik bisnis yang etis dan berkesinambungan (*sustainable*) secara ekonomi, sosial dan lingkungan.

### 3. Implementasi *Corporate Social Responsibility*

Keterlibatan perusahaan dalam tanggung jawab sosial dan moral dapat diimplementasikan dalam kegiatan bisnis perusahaan. Asumsinya, supaya tanggung jawab sosial dan moral tersebut benar-benar terlaksana. Implementasi tersebut membutuhkan kondisi internal tertentu yang memungkinkan terwujudnya tanggung jawab sosial dan moral secara optimal. Ada empat pendekatan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut:

#### a. Sikap Obsruktif

Pendekatan tanggung jawab sosial yang melibatkan tindakan seminimal mungkin dan mungkin melibatkan usaha-usaha menolak atau menutupi pelanggaran yang dilakukan.

---

<sup>6</sup> Boone dan Kurtz, *Contemporary Business; Pengantar Bisnis Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 212

b. Sikap Defensif

Pendekatan tanggung jawab sosial yang ditandai dengan perusahaan hanya memenuhi persyaratan hukum secara minimum atas komitmennya terhadap kelompok dan individu dalam lingkungan sosialnya.

c. Sikap Akomodatif

Pendekatan tanggung jawab sosial yang diterapkan suatu perusahaan, yaitu secara aktif mencari peluang untuk menyumbang kesejahteraan kelompok dan individu dalam lingkungan sosialnya.

Salah satu masalah yang dihadapi kehidupan manusia saat ini adalah menyangkut kemiskinan. Kepedulian terhadap kemiskinan ditandai dengan lainnya “*United Millenium Declatation*” yang merupakan suatu deklarasi yang disebut *Millenium Development Goals* (MDG’s) yang disepakati 189 negara anggota PBB dalam KTT *Millenium Summit* bulan september 2000 di New York. MDG’s memiliki 8 tujuan, yaitu:

- a. Menghapuskan tingkat kemiskinan dan kelaparan yang parah
- b. Pencapaian tingkat pendidikan dasar secara universal
- c. Mengembangkan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan
- d. Mengurangi tingkat kematian anak
- e. Meningkatkan kesehatan ibu
- f. Perlawanan terhadap HIV/AIDS, malaria dan penyakit lainnya

g. Menjamin berlanjutnya pembangunan lingkungan

Lebih lanjut lagi, bagi sebuah perusahaan seharusnya kebijakan CSR menjadi kebijakan umum yang harus dilaksanakan dengan prinsip:

- a. CSR merupakan bagian dari strategi bisnis perusahaan
- b. CSR merupakan investasi sosial perusahaan, ini juga disebut sebagai investasi kreatif
- c. CSR merupakan upaya untuk memperoleh *licence to operate* perusahaan dari masyarakat. Perusahaan berdiri ditengah-tengah masyarakat, dengan sendirinya perusahaan harus menarik simpati dari masyarakat lingkungan akan keberadaan perusahaan di tengah kehidupan mereka. Hal ini akan meningkatkan reputasi perusahaan.

4. Prinsip *Good Corporate Governanve*

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip *good corporate governanve* ditetapkan pada aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Prinsip *good corporate governanve* seperti yang telah dijalankan oleh Nabi Muhammad SAW memiliki 10 karakteristik khusus diantaranya: *participation* (partisipasi), *rule of law* (penegak hukum), transparansi, orientasi pada consensus atau kesepakatan, keadilan (kelestaraan), efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, *strategic vision* (wawasan kedepan), *reponsif* (daya tanggap) dan Pengawasan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hamdan, op. cit., h. 71

Prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*).<sup>8</sup>

a. Transparansi

Prinsip transparansi menunjukkan tindakan perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh sebuah *stakeholders*.<sup>9</sup> Transparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat.<sup>10</sup> Prinsip transparansi dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

Transparansi merupakan suatu komitmen untuk memastikan ketersediaan dan keterbukaan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) mengenai keadaan keuangan, pengelolaan dan kepemilikan perseroan secara akurat, jelas dan tepat<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid Hamdani

<sup>9</sup> Ibid Hamdani

<sup>10</sup> Ibid Handani

<sup>11</sup> Ibid Hamdani



b. Akuntabilitas

Prinsip dasar akuntabilitas (*accuntability*) bagi perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparansi dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas yang menjamin tersedianya mekanisme, peran tanggung jawab jajaran manajemen yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional perseroan.<sup>12</sup>

c. Responsibilitas

Responsibilitas diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial.<sup>13</sup> Prinsip dasar responsibilitas (*responsibility*), pada prinsipnya perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat dipelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Dalam hal ini tanggung jawab mencakup adanya deskripsi yang jelas tentang peranan dari semua pihak dalam

---

<sup>12</sup> Ibid Hamdani

<sup>13</sup> Ibid Hamdani

mencapai tujuan bersama, termasuk memastikan dipatuhinya peraturan serta nilai-nilai sosial.<sup>14</sup>

d. Kewajaran dan kesetaraan

Prinsip dasar kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus selalu senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kelestarian.

Prinsip kewajaran dan kelestarian adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas.<sup>15</sup>

5. Prinsip *Triple Bottom Line* (3P)

Setelah memahami tanggung jawab sosial dari bisnis, selanjutnya akan dibahas bagaimana produsen selalau berusaha agar lebih dekat dengan pelanggannya. Usaha lebih dekat kepada pelanggan dimaksudkan agar perusahaan mampu memberikan kepuasan maksimal bagi pelanggan. Dalam ilmu pemasaran, usaha untuk mendekatkan pelanggan ini sudah mengalami perkembangan yang pesat, seiring dengan perubahan kebutuhan dan keinginan pelanggan.

CSR Merupakan kepedulian perusahaan yang didasari atas tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah “*triple bottom lines*” yaitu

---

<sup>14</sup> Ibid Hamdani

<sup>15</sup> Ibid Hamdani

profit, people, dan planet. istilah tersebut dipopulerkan oleh John Elkington pada 1997 melalui bukunya “*Cannibals with forks, thr Triple Line of Twentieth Century Business.*” Elkington mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *economic property*, *environmental quality* dan *social justice*. Dalam gagasan Elkington, perusahaan tidak lagi berpijak pada *single bottom line* saja yang berupa aspek ekonomi (dalam hal ini laba), namun juga terdapat 2 bentuk P lagi yaitu *people* dan planet.

*a. Profit*

Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan. Faktor keuntungan ini bagi perusahaan memang diperlukan karena kepentingan:

- 1). Laba menjadi tujuan dari kegiatan bisnis, agar dapat menjaga kelangsungan bisnisnya.
- 2). Laba adalah sebagai insentif atau pendorong untuk bekerja lebih efisien.
- 3). Laba yang dicapai merupakan ukuran standar perbandingan dengan bisnis lainnya.
- 4). Laba akan merupakan objek pajak, sebagai penghasilan bagi pemerintah.<sup>16</sup>

*b. People*

Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Perusahaan berdiri ditengah-tengah masyarakat, yang

---

<sup>16</sup> Buchari Alma dan Donni J Priansa, Manajemen Bisnis Syariah, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 412

anggotanya adalah orang-orang perorangan. Perusahaan harus dekat dengan mereka, sebab people-lah yang menjadi sumber kehidupan bagi perusahaan. Jika mereka memboikot produk perusahaan, maka perusahaan tidak bisa hidup.

c. *Planet*

Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup, serta kelestarian keragaman hayati. Makin maju sebuah perusahaan maka makin banyak sumber daya alam yang dibutuhkannya, dan makin giat mereka mengeksplorasi perut bumi. Tanah-tanah digali, hutan dibabat, aliran air terganggu, populasi, asap pabrik, air buangan, polusi tanah, udara dan suara, sangat menggotori lingkungan. Kata planet diartikan menjaga kelestarian alam. Alam harus dipelihara, jangan dirusak dengan berbagai polusi, udara, air, tanah, dan suara.

Jika perusahaan tidak mampu menjaga kelestarian alam maka planet akan rusak. Hal tersebut sudah difirman oleh Allah Swt. bahwa telah terjadi kerusakan di bumi, karena ulah tangan-tangan manusia, sehingga mereka akan merasakan akibatnya seperti, banjir, tanah longsor, air kotor, banyak racun dimana-mana. Asap pabrik, limbah industri, limbah kapal yang berlayar dilautan, dan lain sebagainya, yang membuat planet semakin sulit bernafas, bakteri ada dimana-mana, bahkan racun merusak kesehatan, dimana perusahaan harus bertanggung jawab terhadap permasalahan tersebut.

## 6. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan



Tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs) merupakan agenda internasional yang menjadi kelanjutan dari tujuan pembangunan *milenium* atau *millennium development goals* (MDGs). SDGs disusun oleh perserikatan bangsa-bangsa (PBB) dengan melibatkan 194 negara, *civil society*, dan berbagai pelaku ekonomi dari seluruh penjuru dunia. Agenda ini dibuat untuk menjawab tuntutan kepemimpinan dunia dalam mengatasi kemiskinan, kesenjangan, dan perubahan iklim dalam bentuk aksi nyata. SDGs ditetapkan pada 25 september 2015 dan terdiri dari 17 (tujuh belas) tujuan global dengan 169 (seratus enam puluh sembilan) target yang akan dijadikan tuntunan kebijakan dan pendanaan untuk 15 tahun ke depan dan diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Tujuan dan target tersebut meliputi 3 (tiga)

dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Pada mulanya, konsep SDGs diusulkan oleh Kolombia dalam *government retreat* yang diadakan oleh Indonesia pada Juli 2011 di Solo sebagai persiapan konferensi Rio+20. Usulan ini kemudian dibawa oleh departemen informasi publik PBB pada 64th NGOs *conference* pada september 2011 dan menghasilkan 17 usulan tujuan berkelanjutan serta target-target terkait. Usulan ini juga banyak didiskusikan pada konferensi Rio+20, hingga menghasilkan suatu resolusi yang dikenal dengan nama "*The Future We Want*". Disepakati pula dalam konferensi bahwa pembentukan SDGs harus berorientasi pada tindakan, ringkas dan mudah dikomunikasikan, serta dapat diaplikasikan secara universal oleh berbagai negara dengan mempertimbangkan kapasitas, tingkat pembangunan, serta menghormati kebijakan dan prioritas setiap negara.

Pada 19 Juli 2014, grup kerja terbuka (*Open Working Group, OWG*) PBB meneruskan usulan SDGs kepada majelis umum PBB. Usulan tersebut terdiri atas 17 tujuan dan 169 target yang menjangkau isu-isu pembangunan berkelanjutan secara luas. Pada 5 Desember 2014, majelis umum PBB menerima usulan OWG sebagai dasar untuk membentuk agenda pasca-MDGs. Negosiasi dengan pemerintah berbagai negara dimulai pada Januari 2015 dan berakhir pada Agustus 2015. Setelah negosiasi, usulan diadopsi ke dalam UN *sustainable development summit*

pada 25 – 27 September 2015 yang diselenggarakan di New York, Amerika Serikat.

Tujuan pembangunan berkelanjutan ini terdiri atas 17 tujuan, yaitu:

Tujuan 1

Tanpa kemiskinan – mengentaskan segala bentuk kemiskinan di seluruh tempat.

Tujuan 2

Tanpa kelaparan – mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan perbaikan nutrisi, serta menggalakkan pertanian yang berkelanjutan.

Tujuan 3

Kehidupan sehat dan sejahtera – menggalakkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia.

Tujuan 4

Pendidikan berkualitas – memastikan pendidikan berkualitas yang layak dan inklusif serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.

Tujuan 5

Kesetaraan gender – mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan.

Tujuan 6

Air bersih dan sanitasi layak – menjamin akses atas air dan sanitasi untuk semua.

#### Tujuan 7

Energi bersih dan terjangkau – memastikan akses pada energy yang terjangkau, bisa diandalkan, berkelanjutan dan modern untuk semua.

#### Tujuan 8

Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi – memproosikan pertumbuhan ekonom berkelanjutan dan inklusif, lapangan pekerjaan yang layak untuk semua.

#### Tujuan 9

industri, inovasi dan infrastruktur – membangun infrastruktur kuat, mempromosikan industrialisasi berkelanjutan, dan mendorong inovasi.

#### Tujuan 10

Berkurangnya kesenjangan – mengurangi kesenjangan di dalam dan di antara negara-negara.

#### Tujuan 11

Kota dan komunitas berkelanjutan – membuat perkotaan menjadi inklusif, aman, kuat, dan berkelanjutan.

#### Tujuan 12

Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab – memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

#### Tujuan 13

Penanganan perubahan iklim – mengambil langkah penting untuk melawan perubahan iklim dan dampaknya.



#### Tujuan 14

Ekosistem laut – perlindungan dan penggunaan samudera, laut dan sumber daya kelautan secara berkelanjutan.

#### Tujuan 15

Ekosistem darat – mengelola hutan secara berkelanjutan, melawan perubahan lahan menjadi gurun, menghentikan dan merehabilitasi kerusakan lahan, menghentikan kepunahan keanekaragaman hayati.

#### Tujuan 16

Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh – mendorong masyarakat adil, damai, dan inklusif.

#### Tujuan 17

Kemitraan untuk mencapai tujuan – menghidupkan kembali kemitraan global demi pembangunan berkelanjutan.<sup>17</sup>

### 7. Manfaat Aktivitas *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial sebagai konsekuensi logis keberadaan perusahaan dilingkungan masyarakat mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengambil inisiatif dalam hal tanggung jawab sosial. Pada dasarnya tanggung jawab sosial akan memberikan manfaat dalam jangka panjang, terutama bagi perusahaan, masyarakat dan pemerintah.

#### a. Manfaat bagi perusahaan

Tanggung jawab sosial akan memunculkan citra positif dari masyarakat, karena keberadaan perusahaan akan memberilakan

---

<sup>17</sup> Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, “Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals”, Jakarta, 30 Maret 2017

kondtribusi yang positif bagi masyarakat. Selain membantu ekonomi masyarakat, perusahaan juga dianggap mampu dalam mewujudkan keadaan yang lebih baik dimasa mendatang. Akibatnya, perusahaan akan memperbolehkan tanggapan yang positif setiap kali akan menawarkan suatu kepada masyarakat. Perusahaan tidak saja dianggap sekedar menawarkan produk untuk dibeli masyarakat tetapi juga dianggap menawarkan suatu yang akan membawahkan perbaikan bagi masyarakat.

b. Bagi masyarakat

Selain mendapatkan perusahaan, manfaat tanggung jawab sosial bagi masyarakat juga akan mendapatkan pandangan baru bawah mengenai hubungan perusahaan dan masyarakat yang selama ini sekedar hanya dipahami sebagai hubungan produsen dan konsumen, atau hubungan penjual dan pembeli saja. Saat ini hubungan masyarakat dan dunia bisnis tidak lagi dipahami sebagai hubungan antara pihak yang mengeksporitas dan pihak yang prekekporitasi, tetapi hubungan kementrian dalam membangun hubungan masyarakat yang lebih baik tidak hanya sektor perekonomian, tetapi juga dalam sektor sosial, pembangunan dan lain-lain.

c. Manfaat bagi pemerintah

Pemerintah tidak hanya sebagai wasit yang menerapkan aturan main dalam hubungan masyarakat dengan dunia bisnis, akan tetapi pemerintah dapat memberikan saksi dari pihak yang melanggarnya.

Pemerintah sebagai pihak yang mendapat legitimasi untuk mengubah tata masyarakat kearah yang lebih baik. Sebagai tugas pemerintah dapat dijalankan oleh anggota masyarakat, dalam hal ini perusahaan atau organisasi bisnis.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial akan membuat perusahaan tidak tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, namun juga turut berkontribusi bagi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan sekitar dalam jangka panjang.<sup>18</sup>

#### 8. Implementasi dan Model atau Pola *Corporate Social Responsibility*

Setiap perusahaan dalam mengimplementasikan CSR memiliki karakteristik dan situasi yang unik, sehingga berpengaruh terhadap bagaimana mereka memandang tanggung jawab sosial. Setiap perusahaan memiliki kondisi yang beragama dalam hal kesadaran akan isu yang berkaitan dengan CSR yang dilakukan masing-masing perusahaan sangat bergantung pada misi, budaya, lingkungan dan profil resiko, serta kondisi operasional masing-masing perusahaan.

Ada beberapa alasan perusahaan-perusahaan CSR diantaranya: 1) alasan sosial, dimana perusahaan melakukan CSR sebagai wujud tanggung jawab dalam menjaga kesejahteraan ekonomi masyarakat. 2) Alasan ekonomi, dimana perusahaan melaksanakan kegiatan CSR untuk membangun image positif 3) Alasan hukum, adanya peraturan pemerintah tentang pelaksanaan CSR mendorong perusahaan untuk

---

<sup>18</sup> Hamdani, op. cit., h. 176

melaksanakan CSR. Model atau pola CSR yang umum diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagai berikut:

a. Model Langsung

Perusahaan menjalankan CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, perusahaan bisa menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti *corporate secretary* atau *public affair manager* atau menjadi bagian dari tugas divisi *human resource development* atau *public relation*.

b. Model Tidak Langsung

CSR bisa dilaksanakan oleh yayasan atau organisasi sosial milik perusahaan atau groupnya. Perusahaan mendirikan yayasan atau organisasi sosial sendiri dibawah perusahaan atau groupnya yang dibentuk terpisah dari organisasi induk perusahaan namun tetap harus bertanggung jawab ke CEO atau ke dewan direksi. Model ini merupakan adopsi yang lazim dilakukan dinegara maju. Disini perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan untuk operasional yayasan.

c. Model Kerja Sama atau Kemitraan

Sebagian besar perusahaan di Indonesia menjalankan CSR melalui kerjasama atau bermitra pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan instansi, pemerintah, perguruan

tinggi, LSM atau lembaga konsultasi baik dalam mengelola dana maupun melaksanakan kegiatan sosialnya.

d. Model Gabungan

Beberapa perusahaan bergabung dalam sebuah konsorsium untuk secara bersama-sama menjalankan CSR. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Pihak konsorsium yang dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukungnya akan secara proaktif mencari kerjasama dari berbagai kalangan dan kemudian mengembangkan program yang telah dipelajari.

9. Padangan Ekonomi Islam terhadap *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial dalam Islam bukanlah merupakan perkara asing. Tanggung jawab sosial sudah mulai ada dan dipraktekkan sejak 14 abad silam. Pembahasan mengenai tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Qur'an selalu menghubungkan antara kesuksesan berbisnis dan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis sesuai dengan firman Allah SWT

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلَّمْتُمْ بِالْقَسَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ  
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya: “dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (QS al-Isra, 35)

Perhatian Islam terhadap keuntungan bisnis tidak mengabaikan

aspek-aspek moral dalam mencapai keuntungan tersebut. Hal ini

menunjukkan bahwa dalam Islam terdapat hubungan yang sangat erat antara ekonomi dan moral, kedua-duanya sesuatu yang tidak boleh dipisahkan.

Adapun terhadap lingkungan alam sekitar, Allah SWT berfirman yang bermaksud:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ  
 وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: “dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”. (QS Al Baqarah:205).

Ayat ini menggambarkan secara nyata bagaimana Islam memberikan perhatian lebih untuk kelestarian alam sekitar. Sebagai usaha, baik bisnis atau bukan harus menjaga kelestarian alam sekitar selamanya.

Pada sisi kebajikan sosial, Islam sangat menganjurkan derma kepada orang-orang yang memerlukan dan kurang mampu dalam berusaha melalui *shadaqah* dan pinjaman.<sup>19</sup>

Pada aspek kebajikan, Islam sangat menganjurkan membantu orang-orang yang memerlukan dan kurang mampu dalam berusaha melalui *shadaqah* dan pinjaman. Dari beberapa kenyataan di atas menunjukkan konsep tanggung jawab sosial dan keadilan Islam yang dibawahhi Rasulullah SAW melaksanakan tanggung jawab sosial dan

---

<sup>19</sup> Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility*, (Depok: Kencana, 2017), h. 44

menciptakan keadilan dalam masyarakat menjadi sumber rujukan setelah wafatnya Rasulullah SAW.

Implementasi *corporate social responsibility* (CSR) dalam Islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga membedakan CSR dalam persepektif Islam dengan CSR secara universal yaitu.

a. *Al- Adl*

Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis atau usaha yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasikan dalam hubungan usaha dan kontrak-kontrak serta perjanjian bisnis.

Sifat keseimbangan atau keadilan dalam bisnis ketika korporat mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktivitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap dijaga bersamaan dengan oprasional usaha bisnis, dalam Qur'an surat Huud ayat 85.

وَيَقْوَمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخُسُوا

النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: “dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan”.( Q,S. Huud :85)

Islam juga melarang segala bentuk penipuan, gharar (spekulasi), *najsyi* (iklan palsu), *ihtikar* (menimbun barang) yang akan merugikan orang lain.

- b. *Al-Ihsan* Islam hanya memerintahkan dan menganjurkan perbuatan baik bagi kemanusiaan, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun kelompok. Implementasi *corporate social responsibility* (CSR) dengan semangat ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat karena atas ridho Allah SWT. Ihsan adalah melakukan perbuatan baik, tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. Ihsan adalah *beauty* dan *perfection* dalam sistem sosial. Bisnis yang dilandasi unsur ihsan dimaksudkan sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik, serta berupaya memberikan keuntungan lebih kepada *stakeholders*.

- c. Manfaat

Konsep ihsan yang telah di jelaskan di atas seharusnya memenuhi unsur manfaat bagi kesejahteraan masyarakat (internal maupun eksternal perusahaan). Pada dasarnya, perbankan telah memberikan manfaat terkait operasional yang bergerak dalam bidang jasa yaitu jasa penyimpanan, pembiayaan dan produk atau fasilitas lain yang sangat dibutuhkan masyarakat. Konsep manfaat dalam *corporate social responsibility* (CSR), lebih dari aktivitas ekonomi.



d. *Amanah*

Dalam usaha bisnis, konsep amanah merupakan niat dan iktikad yang perlu diperhatikan terkait pengelolaan sumber daya (alam dan manusia) secara makro, maupun dalam mengemudikan suatu perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* (CSR), harus memahami dan menjaga *amanah* dari masyarakat yang secara otomatis terbebani di pundaknya misalnya menciptakan produk yang berkualitas, serta menghindari perbuatan tidak terpuji dalam setiap aktivitas bisnis. *Amanah* dalam perbankan dapat dilakukan dengan pelaporan dan transparan yang jujur kepada yang berhak, serta *amanah* dalam pembayaran pajak, pembayaran karyawan, dll. *Amanah* dalam skala makro dapat direalisasikan dengan melaksanakan perbaikan sosial dan menjaga keseimbangan lingkungan.<sup>20</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk mendukung penelahan yang lebih mendetail seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penelitian ini berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap pustaka ataupun karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang ingin diteliti. Penelitian ini tentang Implementasi *corporate social responsibility* PT Indocement, sebagai wujud untuk menghindari terjadinya plagiat penelitian, maka berikut akan di sajikan

---

<sup>20</sup> Darmawati, *Corporate Social Resonsibility Dalam Persepektif Islam*, Jurnal Ekonomi Islam, 2014, 134

beberapa pustaka yang berupaya karya tulis ilmiah yang relevan dengan judul penelitian ini.

1. Skripsi dengan judul, “Implementasi *corporate social responsibility* di Mayangkara group kota blitar (Perspektif Ekonomi Syariah)” oleh Ulfah Nasitah, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung. Etika bisnis menjadi paradigma penilaian baru dalam keberhasilan suatu perusahaan karena mampu mensinergikan kekuatan internal dan eksternal perusahaan. Etika bisnis terdiri dari beberapa hal, salah satunya adalah tanggung jawab sosial. Pertanggung jawaban sosial di dalam dunia bisnis ini terangkum dalam suatu konsep, yaitu *corporate social responsibility* (CSR). Pada prinsipnya, CSR menekankan agar perusahaan tidak memosisikan diri sebagai menara gading dan institusi elitis yang mengisolir diri dari lingkungan sekitarnya. Sedangkan dalam Islam, CSR dipandang sebagai wujud dari ajaran kebajikan yang sangat mulia dan terhormat.  
Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini diantaranya yaitu
  - a. Untuk mengetahui bentuk dan mekanisme implementasi CSR di Mayangkara group kota blitar.
  - b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan CSR di Mayangkara group kota blitar.
  - c. Untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh perusahaan Mayangkara Group kota blitar setelah

melaksanakan

program CSR,

d. Untuk mengetahui implementasi CSR di Mayangkara group kota blitar sudah sesuai dengan ekonomi Islam atau belum.

2. Skripsi Lila Setiana, “Implementasi *corporate social responsibility* pada PT. Taspen Kantor Cabang Purwokerto Perspektif Etika Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Seiring berkembang dengan pesatnya dunia bisnis, pelaku usaha dituntut untuk memberikan komitmen dan aktifitas CSR sebagai wujud tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Islam mengajarkan tanggung jawab agar mampu mengendalikan diri dari tindakan melampaui batas kewajaran dan kemanusiaan. PT. Taspen Kantor Cabang Purwokerto menjalankan CSR dalam bentuk unit PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi CSR PT. Taspen KC Purwokerto jika ditinjau dalam etika bisnis islam.

#### Tabel

#### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ulfah Nasitah Implementasi <i>corporate</i>	Kualitatif deskriptif dengan	Bentuk kegiatan CSR di Mayangkara group dilakukan dengan mekanisme yang sederhana

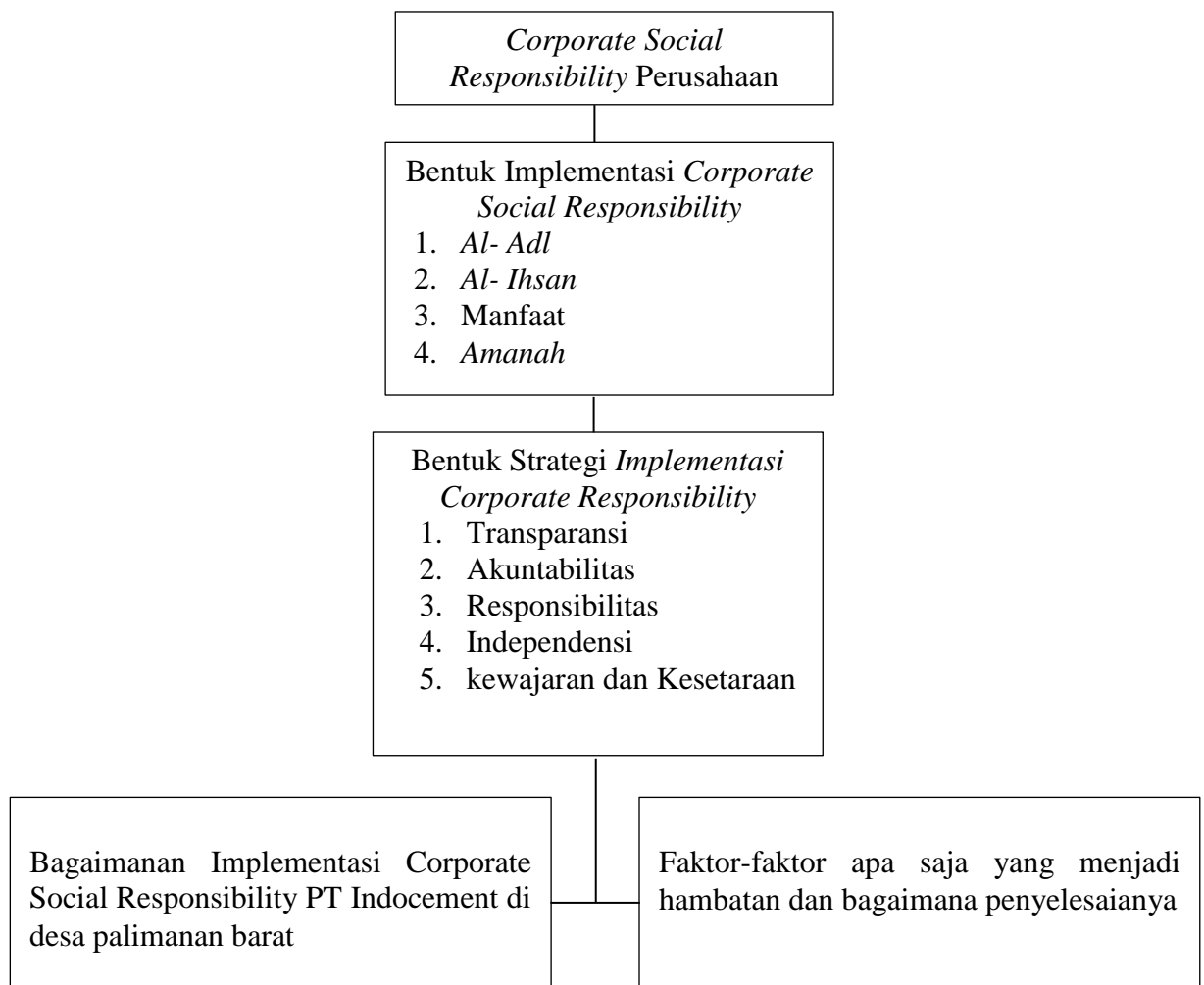
	<p><i>social responsibility</i> di Mayangkara group kota blitar (Perspektif Ekonomi Syariah)</p>	<p>sumber data primer dan sekunder</p>	<p>dan ditangani oleh lembaga sosial perusahaan yaitu Mayangkara <i>foundation</i>. Kemudian kendala yang dihadapi perusahaan pada pelaksanaan program CSR ini yaitu masyarakat kurang memahami mekanisme pelaksanaan program CSR yang diadakan perusahaan. Lalu untuk hasil yang dicapai perusahaan setelah melaksanakan CSR adalah terjaganya eksistensi perusahaan. Dan ternyata program CSR di Mayangkara group sudah sesuai dengan etika ekonomi islam, karena CSR di perusahaan ini dianggap sebagai media penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah perusahaan.</p>
2.	<p>Lila Setiana, “Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i>”</p>	<p>Deskriptif-kualitatif. Keabsahan data menggunakan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Taspen KC Purwokerto menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berupa tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab</p>

	Pada Pt. Taspen Kantor Cabang Purwokerto Perspektif Etika Bisnis Islam	n teknik triangulasi	hukum, tanggung jawab etika, dan tanggung jawab filantropis. Ditinjau dalam perspektif etika bisnis Islam, dari lima aksioma yang mencakup <i>unity (tauḥid)</i> , <i>justice (al-‘Adl)</i> , <i>free will (ikhtiyār)</i> , <i>responsibility (al-Mas‘uliyah)</i> , dan <i>benevolence (iḥsan)</i> PT. Taspen menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaannya dengan tidak menyalahi syariat Islam dalam bentuk Unit PKBL.
--	--	-------------------------	--

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah Pemilihan Variabel CSR penelitian terdahulu menggunakan Filantropi dan Tempat penelitian terdahulu di Mayangkara Group dan PT. Taspen KC Purwokerto sedangkan penelitian ini Menggunakan CSR 5 pilar program dan Sustainable Development Program yang berada di PT Indocement Tbk Palimanan Cirebon.

### C. Kerangka Berfikir

*Corporate social responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada masyarakat disekitar wilayah kerja dan oprasinya, suatu perusahaan dapat dikatakan bertanggung jawab secara sosial, apabila memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya merealisasikan profit, akan tetapi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sosialnya. Diharapkan dana dari *Corporate social responsibility* dapat diberikan kepada masyarakat untuk menikatkan tingkat perekonomian.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Agar memperoleh hasil penelitian yang valid dan terarah, diperlukan desain penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana data yang diteliti tidak berbentuk angka.

Penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, Metode kualitatif ialah menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih didekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, masyarakat, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Menurut Sugiono, “masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah peneliti beradadilapangan.” Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu (1) masalah yang dibawah oleh peniliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul laporan penelitian sama; (2) masalah yang dibawah peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu diperluas /diperdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan; dan (3) masalah yang dibawah peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan sehingga judulnya diganti.<sup>21</sup>

Instrumen utama dalam pendekatan kualitatif adalah wawancara mendalam dimana penelitian dan informan bertatap muka langsung di dalam wawancara yang dilakukan. Pedekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui yang mendalam tentang kebijakan CSR PT Indocement.

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di PT Indocement tbk, yang terletak di jalan raya Cirebon- Bandung km 20, Gempol- Cirebon.

---

<sup>21</sup> Imam Gunawan, Metode Kualitatif teori dan praktik (Jakarta: Bumi Aksara.,2017),h. 81



Adapun alasan peneliti memilih tempat di PT Indocement Tbk Palimanan untuk dijadikan lokasi penelitian dikarenakan atas pertimbangan dari berbagai hal, diantaranya sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian mudah dijangkau
- b. Lokasi penelitian berada di satu kecamatan dengan peneliti tinggal
- c. Lebih efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya serta
- d. Serta mendapatkan izin dari pihak PT Indocement Tbk Palimanan

## 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, terhubung dari 01 Desember 2018 sampai 30 Mei 2019. Adapun untuk jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.1 dibawah ini.

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	Pengajuan Judul dan Revisi Proposal						
2.	Pengamatan						
3.	Observasi						
4.	Bimbingan Skripsi						
5.	Wawancara						

	dan Pengambilan Data						
6.	Sidang Munaqosah dan Perbaikan Sidang Munaqosah						

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data merupakan bentuk jamak dari datum, yang dalam bahasa latin bermakna “sesuatu yang diberikan”. Ada juga yang mengatakan data sebagai keterangan atau bukti mengenai sesuatu kenyataan yang masih mentah, masih berdiri sendiri, belum diorganisasikan dan belum diolah, atau kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, berupa lambang, sifat dan sekumpulan fakta dari sebuah kejadian. Data adalah segala bentuk Informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji. Data dalam kontek ini bisa berupa kata-kata, lambang, simbol atau situasi atau kondisi ril yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artificts dan bukan angka hitung –hitungan.

## 2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.<sup>22</sup> sehingga objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Corporate Social Responsibility PT Indocemen.

Sedangkan subjek penelitian menurut Arikunto, “Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data”.<sup>23</sup> Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Dengan demikian subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Oleh sebab itu maka subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat binaan CSR PT Indocement di desa palimanan barat.

## 3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, pupolasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetatpi spradly dinamakan “sosial situation” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang

---

<sup>22</sup> Jajang Burhanudin, *Studi Kinerja Pegawai Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2019, FIB Universitas Indonesia

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik Jakarta* (Rhineka Cipta, 2011h. 152

ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial pada objek ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.<sup>24</sup>

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Bila sampel tidak representatif, maka ibarat orang buta disuruh menyimpulkan karakteristik gajah. Satu orang memegang telinga gajah, maka ia menyimpulkan gajah itu seperti kipas. Orang kedua memegang badan gajah, maka ia menyimpulkan gajah itu seperti tembok besar. Satu orang lagi memegang ekornya, maka ia menyimpulkan gajah itu kecil seperti seutas tali. Begitu sampel yang dipilih tidak representatif, maka ibarat 3 orang buta itu yang membuat kesimpulan salah tentang gajah.<sup>25</sup>

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability Sampling dan Non-Probability Sampling. Probability Sampling mengikuti, sampling sistematis, sampling jenuh, dan snowball sampling.

---

80 <sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.

<sup>25</sup> Ibid Sugiono

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling. *Purposive* sampling adalah teknik pengambilan sample sumber dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang sedang diteliti. Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang teliti dan dapat pula berasal dari lapangan.

Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu dari wawancara atau pengisian kuesioner masyarakat yang menerima bantuan dari PT Indocement tbk.

b. Data Sekunder

Data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

### 1. Observasi

Menurut Arikunto, “Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.<sup>26</sup>

### 2. Wawancara

Menurut Setyadin, “Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik” Wawancara dilakukan untuk memperoleh data informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui informasi yang berasal dari masyarakat yang memperoleh bantuan dari CSR PT Indocement Tbk Palimanan- Cirebon sebagai bahan penelitian.

### 3. Dokumtasi

Menurut Bungin, “Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data

---

<sup>26</sup> Ibid Imam Gunawan, h. 143

historis”.<sup>27</sup> Dokumtasai dalam penegertian secara luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, arteologis.

Jadi metode dokumtasi ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Sumber yang dijadikan acuan pada metode ini adalah dokumen terkait implementasi CSR PT Indocement Palimanan Cirebon.

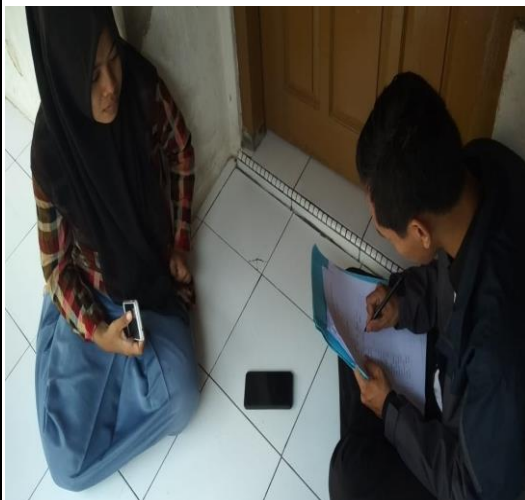
#### Tabel Dokumentasi

PT Indocement, Mitra Binaan CSR PT Indocement dan Pemerintah Desa

Palimanan Barat



<sup>27</sup> Ibid Imam Gunawan, h. 177





#### 4. Triangulasi

Menurut Bachir, “Triangulasi adalah pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber”. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi (informan) berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber. Peneliti menggunakan observasi terus terang, wawancara struktur/ tidak struktur dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

#### **E. Teknik Pengelolaan Data**

Menurut Sugiyono, “analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh yang selanjutnya dikembangkan menjadi suatu hipotesis”. Data yang didapat baik dari sumber data primer berupa wawancara dan observasi maupun sumber data sekunder berupa studi kepustakaan untuk selanjutnya direduksi, dikategorikan dan disimpulkan.

Menurut Boedi Abdullah, mereduksi data berarti merangkum untuk memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya apabila diperlukan.

Langkah selanjutnya dari proses analisis data adalah penyajian data. Menurut Sugionan, “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

sejenisnya”. Langkah terakhir dalam proses analisis data model *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiono, “kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”.<sup>28</sup>

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Budi Abdoellah, “pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan uji kredibilitas”. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check. Dalam penelitian ini uji kredibilitas yang dilakukan adalah dengan cara peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan member check.

1. Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat berkesinambungan.
2. Triangulasi yang dilakukannya dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap tiga unsur yaitu Pimpinan CSR PT Indocement tbk Palimanan, Pelaksana CSR PT Indocement tbk Palimanan, dan Masyarakat yang memperoleh bantuan pelatihan CSR PT Indocement tbk Palimanan. Keterangan dari hasil

---

<sup>28</sup> Ibid Sugiono, h. 253

wawancara terhadap ketiga narasumber tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan tiga sumber data tersebut. Sedangkan triangulasi teknik pengambilan data dilakukan dengan mencocokkan keterangan dari hasil wawancara dengan data yang didapat dari observasi.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang digunakan dapat berupa alat perekam wawancara dan foto-foto hasil observasi.

4. Member check dilakukan dengan cara melakukan cek antara data yang diperoleh peneliti dengan keterangan narasumber.

## BAB VI

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 1. Triangulasi Data

Instrumen wawancara Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT

Indocement

(Studi kasus pada desa palimanan barat)

Narasumber : Departement CSR PT Indocement

Nama : Lancar murti

Jabatan : Officer CSR PT Indocement

Tanggal /Waktu : 15 April 2019 Jam 09:13 Wib

Tempat : Office CSR PT Indocement

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Implementasi CSR PT Indocement di desa palimanan barat	Perusahaan memandang kegiatan CSR sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam mencapai keberlanjutan usahanya dan sebagai upaya mitigasi risiko komunitas, dengan menjunjung tinggi akuntabilitas usaha terhadap masyarakat sekitar. Prinsip CSR perusahaan dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai perusahaan, serta mengacu kepada ketentuan pemerintah, <i>sustainable development goals</i> (SDGs), oleh karena itu dalam menjalankan program CSR, perseroan telah menetapkan 5 (lima) pilar dan program pembangunan berkelanjutan, yaitu : pendidikan; kesehatan; ekonomi; sosial-budaya, agama, pemuda dan olahraga (sosbudagor); dan keamanan; serta program khusus yang disebut

		program pengembangan berkelanjutan (SDP), yang antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan
2.	Bagaimana penyaluran CSR PT Indocement di desa palimanan barat	Perusahaan dalam menyalurkan program-program atau berupa pemberian dana atau lainnya. Secara langsung dengan memberikan informasi baik edaran yang melalui bilikom atau secara langsung (lisan) dari mulut-kemulur
3.	Apakah PT Indocement dalam menerapkan CSR sudah tepat.	Perusahaan tidak semata-mata mencari keuntungan saja, PT Indocement bahkan menempatkan CSR sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam operasional perseroan. Wujud nyata dari komitmen perusahaan yaitu bertanggung jawab terhadap masyarakat yang menjadi daerah binaan PT Indocement dengan menyalankan program 5 pilar. Perusahaan ingin terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitar dengan memberdayakan perbaikan sarana dan prasarana sosial dan bantuan donasi lainnya. Perusahaan menjalin hubungan saling mendukung antara perseroan dan masyarakat, melalui keterlibatan yang intens dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dan secara khusus masyarakat lokal, menjadi masyarakat yang mandiri sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan berkelanjutan.
4.	Alasan kenapa PT Indocement	Sesuai dengan visi, misi perusahaan untuk bersama-sama masyarakat sekitar perusahaan

	melakukan CSR	untuk bisa mandiri dalam keuangan atau kesejahteraan masyarakat setempat
5.	Apa manfaat CSR PT Indocement	Manfaat banyak bisa membantu masyarakat dalam usaha mandiri, memberikan pelatihan-pelatihan, kesehatan, pendidikan, sosial budaya, agama dan olahraga
6.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana penyelesaiannya	Dalam penyaluran program CSR PT Indocement kepada masyarakat kadang informasi itu tidak sampai kepada masyarakat secara luas. Kurangnya SDM didalam CSR PT Indocement sendiri

Instrumen Wawancara Implementasi Corporate Social Responsibility PT  
Indocement

(Studi kasus pada desa palimanan barat)

Narasumber : Departement CSR PT Indocement

Nama : Misnen, M.S.I

Tanggal/Waktu : 18 April 2019 Jam 17:00 Wib

Tempat : Office CSR PT Indocement

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Implementasi CSR PT Indocement di desa palimanan barat	Penerapan program CSR PT Indocement menggunakan 5 pilar pendidikan; kesehatan; ekonomi; sosial-budaya, agama, pemuda dan olahraga (sosbudagor); dan keamanan; serta program khusus yang disebut program pengembangan berkelanjutan (SDP), yang antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan,
2.	Bagaimana penyaluran CSR PT Indocement di desa	Perusahaan memberikan informasi melalui bilikom untuk di informasikan kepada masyarakat. Dalam penyaluran informasi

	palimanan barat	tentang program-program CSR PT Indocement secara secara langsung
3.	Bagaimana penerapan CSR PT Indocement terhadap pendidikan	PT Indocement dengan menyalankan program 5 pilar. Perusahaan ingin terus tunbuh dan berkembang bersama masyarakat sekitar dengan memberdayakan perbaikan sarana dan prasarana sosial dan bantuan donasi lainnya. Perusahaan menjalin hubungan saling mendukung antara perseroan dan masyarakat, melalui keterlibatan yang intens dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat dan secara khusus masyarakat lokal, menjadi masyarakat yang mandiri sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan berkelanjutan.
4.	Apakah PT Indocement dalam menyalurkan dana CSR sudah secara transparansi/terbuka.	PT Indocement dalam memberikan sudah terbuka karena kami memberikan informasinya dengan menggunakan pamflet, surat edaran
5.	Alasan kenapa PT Indocement melakukan CSR	Sesuai dengan visi, misi perusahaan untuk bersama-sama masyarakat sekitar perusahaan untuk bisa mandiri dalam keuangan atau kesejahteraan masyarakat setempat
6.	Apa manfaat CSR PT Indocement	Manfaat bagi perusahaan ialah eksistensi perusahaan. Dengan memberikan CSR kepada masyarakat Indocement selalu diterimah oleh masyarakat
7.	Faktor-faktor apa saja	Hambatan dalam penerapan CSR ialah

yang menjadi hambatan dan bagaimana penyelesaiannya	masyarakat terlalu menuntut banyak ke perusahaan dalam soal tanggung jawab kepada masyarakat
---	--

### Instrumen Wawancara Implementasi Corporate Social Responsibility PT

#### Indocement

(Studi kasus pada desa palimanan barat)

Narasumber : Masyarakat Desa Palimanan Barat

Penerima : CSR PT Indocement Tbk

Bidang : Ekonomi (Agrobisnis Jamur Merang)

Nama : Bunakir

Tanggal/Waktu: 22 April 2019 Jam 10:52 Wib

Tempat : Desa palimanan barat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses PT Indocement memberikan pelatihan pembudiyaaan jamur merang	Proses pemebrian informasi tentang pelatihan pembudiyaaan ekonomi agrobisnis jamur merang dari pekerja PT Indocement yang mendatangi saya pas ketika saya sedang mengelolah jamur merang miliki saya sendiri
2.	Apakah PT Indocement dalam memberikan informasi tentang pelatihan pembudiyaaan jamur merang sudah terbuka	Dalam memberikan informasi pembudiyaaan informasi tentang jamur PT Indocement sudah terbuka. Karena pihak dari PT Indocement yang mendatangi saya secara langsung. Jadi artinya ini bagus karena informasi yang yang didapat diperoleh secara langsung dari yang membuat program pembudiyaaan jamur merang
3.	Menurut Bapak/Ibu	Menurut saya sudah tepat CSR PT Indocement



	sudah tepatkan PT Indocement membuat program agrobisnis jamur merang	membuat program ekonomi agrobisnis jamur merang karena bisa meningkatkan pendapat ekonomi masyarakat sekita perusahaan PT Indocement
4.	Apakah manfaat Bapak/Ibu setelah mengikuti mitra binaan pembudidayaan Jamur merang	Setelah mengikuti mitra binaan CSR PT Indocement saya mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pembudiyaaan jamur merang dan mendapatkan motivasi semangat dalam menjalankan usaha. Untuk bisa menjadi pembudiya jamur merang yang mandiri
5.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam mengikuti pelatihan jamur merang	Yang menajdi hambatan dalam dalam program CSR PT Indocement ialah dalam memberikan Monitoring dan evaluasi. Karena dalam beberapa tahun pihak CSR sudah tidak lagi memberikan monitoring dan Evaluasi terhadap usaha saya
6.	Menurut Bapak/Ibu apakah PT Indocement sudah bertanggung jawab dan amanah dengan masyarakat sekitar	Menurut saya PT Indocement sudah bertanggung jawab dan amanah dalam menjalankannya. Sedang selalu memperdulikan masyarakat sekita wilayah PT Indocement.

### Instrumen Wawancara Implementasi Corporate Social Responsibility PT

#### Indocement

(Studi kasus pada desa palimanan barat)

Narasumber : Masyarakat desa palimanan barat

Penerima : CSR PT Indocement

Bidang : Ekonomi (Agribisnis Jamur Merang)

Nama : Ahmad zazuli

Tanggal/Waktu: 24 April 2019 Jam 10:12 Wib

Tempat : Blok pasek desa palimanan barat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses PT Indocement memberikan pelatihan pembudiyaaan jamur merang	Proses PT Indocement dalam memberikan informasi tentang program ekonomi agrobisnis jamur merang dari para pekerja CSR PT Indocement karena kebetulan saya bekerja di kontraktor PT Indocement jadi saya mendapatkan informasinya dari karyawan
2.	Apakah PT Indocement dalam memberikan informasi tentang pelatihan pembudiyaaan jamur merang sudah terbuka	Ia menurut saya PT Indocement sudah memberikan informasi tentang program-program CSR khusus jamur merang karena pihak erusahaan memberikan infomasi lewat edaran pamplet ke daerah wilayah yang menjadi tanggung jawab sekitar PT Indocement
3.	Menurut Bapak/Ibu sudah tepatkan PT Indocement membuat program agrobisnis jamur merang	Ia sudah tepat CSR PT Indocement membuat program jamur merang karena bisa meningkatkan pendapatan ekonomi untuk bisa mencukupi kehidupan keluarga
4.	Apakah manfaat Bapak/Ibu setelah mengikuti peltiahn pembudidayaan jamur merang	Mendapat ilmu pengetahuan, mendapatkan teman yang bergabung dalam mitra binaan program jamur merang, sehingga bisa bertukar pikiran dengan para pembudidaya jamur merang
5.	Faktor-faktor apa	Yang menjadai hambatan dalam pembudidayaan

	saja yang menjadi hambatan dalam mengikuti pelatihan jamur merang	jamur merang ialah masih tradisionalnya peralatan-peralatan yang diajarkan oleh pihak CSR PT Indocement sehingga tidak bisa meningkatkan lagi omset yang diperoleh dari usaha pembudidayaan jamur merang
6.	Menurut Bapak/Ibu apakah PT Indocement sudah bertanggung jawab dan <i>amanah</i> dengan masyarakat sekitar	Sudah bertanggung jawab karena yang saya tau pihak PT Indocement selalu memberikan sesuatu dana atau program-program pelatihan untuk masyarakat sekitar wilayah yang menjadi tanggung jawab sosial perusahaan

#### Instrumen Wawancara Implementasi Corporate Social Responsibility PT

##### Indocement

(Studi kasus pada desa palimanan barat)

Narasumber : Masyarakat desa palimanan barat

Penerima : CSR PT Indocement

Bidang : Kesehatan (Puskesmas Keliling)

Nama : Dede ernawati

Tanggal/Waktu: 29 April 2019 Jam 11:25 Wib

Tempat : Jl. Mandiri desa paliamanan barat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses PT Indocement memberikan pelayanan kesehatan masyarakat binaan	Pihak dari PT Indocement memberikan pelayanan kesehatan dengan mendatangi wilayah-wilayah sekitar, untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan memberikan obat-obatan
2.	Apakah PT Indocement dalam	Pengobatan yang diberikan oleh PT Indocement semua masyarakat bisa menerima tanpa ada

	<p>memberikan pelayanan kesehatan sudah terbuka atau masyarakat semuanya bisa menerima bantuan kesehatan</p>	<p>persyaratan-persyaratan. Jadi menurut saya sudah terbuka dalam proses memberikan pelayanan kesehatan</p>
3.	<p>Menurut Bapak/Ibu sudah tepatnya PT Indocement membuat program kesehatan puskesmas keliling</p>	<p>Ia menurut saya sangat tepat karena untuk masyarakat yang sederhana, karena berobat ke rumah sakit membutuhkan dana yang sangat besar</p>
4.	<p>Apakah manfaat program kesehatan puskesmas keliling</p>	<p>Manfaatnya karena saya tidak harus datang ke rumah sakit atau puskesmas. Dengan adanya puskesmas keliling yang diberikan PT Indocement saya bisa berobat dengan mudah</p>
5.	<p>Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pemberian pelayanan kesehatan</p>	<p>Yang menjadi kendala dalam puskesmas keliling program PT Indocement ialah sangat lama, kadang datangnya dua bulan sekali.</p>
6.	<p>Menurut Bapak/Ibu apakah PT Indocement sudah bertanggung jawab atau amanah dengan masyarakat sekitar</p>	<p>Ia sudah bertanggung jawab kepada masyarakat sekitar perusahaan karena diberikan program yang bisa membantu masyarakat dalam kesulitan untuk berobat</p>

Instrumen Wawancara Implementasi *Corporate Social Responsibility*

PT Indocement

(Studi kasus pada desa palimanan barat)

Narasumber : Masyarakat desa palimanan barat

Penerima : CSR PT Indocement

Bidang : Kesehatan (Puskesmas Keliling)

Nama : Bapak Kosim

Tanggal/Waktu: 02 Mei 2019 Jam 11:00 Wib

Tempat : Jl. Mandiri desa paliamanan barat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses PT Indocement memberikan pelayanan kesehatan masyarakat binaan	Proses PT Indocement dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan mendatangi wilayah saya, untuk memberikan pelayanan kesehatan dengan memberikan obat-obatan, konsultasi tentang kesehatan
2.	Apakah PT Indocement dalam memberikan pelayanan kesehatan sudah terbuka atau masyarakat semuanya bisa menerima bantuan kesehatan	Ia PT Indocement dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sudah terbuka dan semua masyarakat yang membutuhkan obat-obatan akan diberikan untuk yang membutuhkan bantuan pengobatan
3.	Menurut Bapak/Ibu sudah tepatkan PT Indocement membuat program kesehatan puskesmas keliling	Menurut saya sangat tepat karena untuk masyarakat yang kesulitan berobat kerumah sakit jadi bisa terbantuan karena adanya puskesmas keliling yang dibuat oleh PT Indocement

4.	Apakah manfaat program kesehatan puskesmas keliling	Sangat bermanfaat sekali, untuk meringankan biaya yang dikeluarkan. Kalau ada puskesmas kelilingan kita bisa berobat secara gratis tanpa mengeluarkan uang
5.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pemberian pelayanan kesehatan	Yang menjadi hambatan ialah datangnya puskesmas keliling tidak menentu, kadang dalam dua bulan hanya di datangi sekali
6.	Menurut Bapak/Ibu Apakah PT Indocement sudah bertanggung jawab dan amanh dengan masyarakat	Menurut saya PT Indocement sudah bertanggung jawab dengan memebrikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat sekitar PT Indocement

Instrumen Wawancara Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT

Indocement

(Studi kasus pada desa palimanan barat)

Narasumber : Masyarakat desa palimanan barat

Penerima : CSR PT Indocement

Bidang : Sosial (Rumah Tinggal Layak Huni)

Nama : Rokija

Tanggal/Waktu: 06 Mei 2019 Jam 10:00 Wib

Tempat : Blok tolok desa palimanan barat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana caranya Bapak\ Ibu mendapatkan	Saya mendapatkan bantuan dana untuk perbaikan rumah tinggal layak huni dari PT Indocement melalui informasi dari salah satu perangkat desa

	bantuan rumah tinggal layak huni	
2.	Apakah PT Indocement dalam memberikan informasi tentang program rumah tinggal layak huni secara keterbukaan	Untuk informasi tentang program rumah tinggal layak huni sudah terbuka karena saya dapat informasi tapi seharusnya perusahaan menyebarkan surat edaran tentang program-program CSR PT Indocement
3.	Menurut Bapak/Ibu sudah tepatkan PT Indocement membuat program rumah tinggal layak huni	Sudah tepat karena membantu masyarakat miskin yang tidak bisa membangun rumahnya.
4.	Apakah manfaat Bapak/Ibu setelah menerima bantuan rumah tinggal layak huni	Biaya untuk perbaikan rumah jadi tidak berat karena diberikan bantuan oleh perusahaan. Sehingga ini sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat miskin
5.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam mengajukan bantuan rumah tinggal layak huni	Yang menjadi hambatan dalam memberikan informasi tentang program-program CSR khususnya rumah tinggal layak huni tentang informasi. Karena saya tidak tau apa-apa tentang program PT Indocement
6.	Menurut Bapak/Ibu apakah PT Indocement sudah bertanggung jawab	Sudah bertanggung jawab karena bisa membantu saya untuk bisa memperbaiki rumah yang sudah tidak layak huni. Jadi saya sangat berterimah kasih kepada PT Indocement

	dengan masyarakat sekitar	
--	---------------------------	--

Instrumen Wawancara Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT

Indocement

(Studi kasus pada desa palimanan barat)

Narasumber : Masyarakat desa palimanan barat

Penerima : CSR PT Indocement

Bidang : Sosial (Rumah Tinggal Layak Huni)

Nama : Musripah

Tanggal/Waktu: 09 Mei 2019 Jam 10:22 Wib

Tempat : Jl. Mandiri desa palimanan barat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana caranya Bapak\ Ibu mendapatkan bantuan rumah tinggal layak huni	Saya sebelumnya tidak tau apa-apa tentang program PT Indocement. Saya mendapatkan bantuan rumah tinggal layak huni dari perangkat desa. Jadi dia yang mengurusin semuanya sampai-sampai saya mendapatkan bantuan rumah tinggal layak huni
2.	Apakah PT Indocement dalam memberikan informasi tentang program rumah tinggal layak huni secara keterbukaan	Menurut saya untuk informasi tentang program rumah tinggal layak huni saya tidak tau apa-apa. Seharusnya pihak perusahaan memberikan informasi dengan edaran informasi yang berbentuk pamflet agar masyarakat paham tentang program PT Indocement
3.	Menurut Bapak/Ibu sudah tepatkan PT Indocement membuat program	Sangat tepat karena bisa membantu masyarakat miskin yang tidak bisa membangun rumahnya.



	rumah tinggal layak huni	
4.	Apakah manfaat Bapak/Ibu setelah menerima bantuan rumah tinggal layak huni	Meringankan biaya untuk perbaikan rumah dengan adanya program rumah tinggal layak huni ini saya bisa terbantukan
5.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam mengajukan bantuan rumah tinggal layak huni	Hambatanya proses pengajuan tidak transparansi karena tidak kasih tau kapan akan diberikan bantuan. seharusnya memberikan informasi tentang pemberian bantuan rumah tinggal layak huni
6.	Menurut Bapak/Ibu Apakah PT Indocement sudah bertanggung jawab dengan masyarakat sekitar	Sudah bertanggung jawab, karena dengan program ini artinya PT Indocement peduli kepada masyarakat sekitar perusahaan

Instrumen Wawancara Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT

Indocement

(Studi kasus di desa palimanan barat)

Narasumber : Pemerintah desa palimanan barat

Nama : Kadira

Jabatan : Sekretaris desa palimanan barat

Tanggal/Waktu: 22 Juni 2019/ Jam 15:18 Wib

Tempat : Desa palimanan barat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana	Menurut saya PT Indocement dalam melakukan

	implementasi CSR PT Indocement di desa palimanan barat	CSR sudah baik karena bisa memberdayakan masyarakat desa palimanan barat dengan program-program CSR seperti sekolah magang Indocement.
2.	Bagaimana penyaluran CSR PT Indocement di desa palimanan barat	Untuk penyaluran informasi tentang program-program CSR yang melibatkan masyarakat, PT Indocement secara langsung memberikan informasi lewat pengumuman
3.	Apakah PT Indocement dalam menerapkan CSR sudah tepat	Sudah tepat, hanya saja masih kurangnya transparansi dan sosialisasi dalam penerapan program CSR PT Indocement dengan pihak pemerintah desa palimanan barat
4.	Apa manfaat CSR PT Indocement untuk masyarakat desa palimanan barat	Sangat bermanfaat. PT Indocement terus berupaya untuk membangun tempat peribadahan. Program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa palimanan barat
5.	Menurut Bapak/Ibu Apakah PT Indocement sudah bertanggung jawab dengan masyarakat sekitar	PT Indocement sudah bertanggung jawab kepada masyarakat setempat. Dengan melakukan pemberdayaan lewat program-program yang di buat.
6.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana penyelesaiannya	Dalam hal transparansi dan keterbukaan sudah seharusnya PT Indocement dan pemerintahan desa selalu berkomunikasi yang intensif dalam hal menjalankan program CSR PT Indocement

## 2. Sejarah PT Indocement

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. (“Indocement” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985, sebagai hasil penggabungan enam perusahaan semen yang pada saat itu memiliki delapan pabrik. Indocement memproduksi semen dan saat ini memiliki beberapa anak perusahaan yang memproduksi beton siap-pakai (*ready-mix concrete/RMC*) serta mengelola tambang agregat dan trass.

Selama 40 tahun beroperasi, Indocement terus menambah jumlah pabriknya, hingga saat ini mencapai 12 pabrik. Indocement juga terus meningkatkan kapasitas produksinya dan saat ini merupakan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia. Sebagian besar pabrik Indocement berada di Jawa. Sembilan pabrik berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, dan saat ini merupakan salah satu kompleks pabrik semen terbesar di dunia. Dua pabrik berlokasi di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, serta satu pabrik berlokasi di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pada 9 Oktober 2013, Indocement memulai pembangunan pabrik ke-14 di Citeureup, Bogor.

Pada 31 Desember 2013, Indocement memiliki kapasitas produksi terpasang per tahun sebesar 18,6 juta ton semen, 4,4 juta meter kubik RMC, dengan 40 *batching plant* dan 648 truk *mixer*, serta 2,5 juta ton cadangan agregat.

Indocement mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 desember 1989 dengan kode saham “INTP”. Sejak 2001, mayoritas saham Perseroan dimiliki oleh perusahaan dalam *heidelberg cement group*, jerman. *Heidelberg Cement* merupakan pemimpin pasar global agregat dan pelaku bisnis terkemuka di bidang semen, RMC dan aktivitas hilir lainnya, menjadikannya salah satu produsen bahan bangunan terbesar di dunia. *Heidelberg cement group* mempekerjakan sekitar 52.600 personil di 2.500 lokasi di lebih dari 40 negara.

Dengan merek “Tiga Roda”, Indocement telah menjual 18,2 juta ton semen pada tahun 2013, yang merupakan penjualan semen terbesar oleh sebuah entitas tunggal di Indonesia. Produk semen Perseroan adalah *Portland composite cement (PCC)*, *Ordinary portland cement (OPC)* Tipe I, Tipe II dan Tipe V, *oil well cement (OWC)*, semen putih dan tr-30 acian putih. Indocement adalah satu-satunya produsen semen putih di Indonesia.

Selain itu, penjualan RMC yang diproduksi oleh entitas anak Indocement, PT Pionirbeton Industri, meningkat sekitar 41,6% dibandingkan tahun sebelumnya, menjadikan Indocement pemimpin pasar bisnis RMC di Indonesia. Dalam menjalankan usahanya, Indocement berkomitmen untuk fokus pada pengembangan yang berkelanjutan melalui komitmen terus menerus untuk mengurangi emisi karbon dioksida dari proses produksi semen yang dihasilkannya. Indocement adalah perusahaan pertama di asia tenggara yang menerima emisi reduksi yang disertifikasi (*Certified Emission Reduction/CER*) untuk proyek bahan bakar alternatif

dalam kerangka mekanisme pembangunan bersih (*Clean Development Mechanism/CDM*).

Indocement didirikan berdasarkan akta pendirian No. 227 tanggal 16 Januari 1985 oleh Notaris Ridwan Suselo, SH. Sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, aktivitas usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha dalam bidang industri pada umumnya, termasuk tetapi tidak terbatas untuk mendirikan pabrik semen dan bahan bangunan.
- b. Menjalankan usaha dalam bidang penambangan pada umumnya.
- c. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya.
- d. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan darat dan laut untuk pengangkutan hasil industri tersebut di atas.
- e. Menjalankan usaha dalam bidang penyediaan sarana dan prasarana listrik, termasuk mendirikan pembangkit tenaga listrik, dan penjualan energi listrik.

### 3. Visi, Misi dan Motto Perusahaan

#### a. Visi

Pemain utama dalam bisnis semen dan beton siap pakai, pemimpin pasar di Jawa, pemain kunci di luar Jawa, memasok agregat dan pasir untuk bisnis beton siap-pakai secara mandiri.

b. Misi

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan.

c. Motto

Turut membangun kehidupan bermutu.

4. Sejarah Perseroan

1985

PT Indocement Tunggal Prakarsa didirikan melalui penggabungan usaha enam perusahaan yang memiliki delapan pabrik semen.

1989

Indocement menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

1991

Penyelesaian pembangunan terminal semen Surabaya.

Memulai usaha beton siap-pakai.

1996

Pabrik ke-10 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, selesai dibangun dengan kapasitas produksi terpasang 1,3 juta ton semen per tahun.

1997

Pabrik ke-11 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, selesai dibangun dengan kapasitas produksi terpasang 2,6 juta ton semen per tahun.

1998

Pengambilalihan PT Indo Kodeco Cement (Pabrik ke-12) melalui penggabungan usaha dengan kapasitas produksi terpasang 2,6 juta ton semen per tahun.

1999

Indocement mengakuisisi Pabrik ke-9 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, dengan kapasitas produksi terpasang 1,3 juta ton semen per tahun.

2001

HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas melalui anak perusahaannya, *Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd.*

2003

*Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd.* mengalihkan kepemilikan sahamnya di Indocement kepada HC Indocement GmbH.

2005

Indocement meluncurkan produk PCC ke pasar Indonesia.

Penggabungan usaha antara HC Indocement GmbH dengan *HeidelbergCement South-East Asia GmbH*, dimana yang disebutkan terakhir menjadi pemegang saham mayoritas langsung Indocement.

2006

*HeidelbergCement South-East Asia GmbH*. melakukan penggabungan usaha dengan *HeidelbergCement AG*. Dengan demikian *HeidelbergCement AG*. menguasai 65,14% saham Indocement.

2007

Indocement membeli 51% saham PT Gunung Tua Mandiri, sebuah perusahaan tambang agregat yang terletak di Rumpin, Bogor, Jawa Barat. Indocement memodifikasi Pabrik ke-8 di Citeureup untuk menambah kapasitas produksi terpasang sebesar 600.000 ton semen per tahun.

2008

Indocement menerima Emisi Reduksi yang Disertifikasi (*Certified Emission Reduction/CER*) untuk pertama kalinya dalam kerangka Mekanisme Pembangunan Bersih untuk proyek penggunaan bahan bakar alternatif. Indocement menerima Peringkat Hijau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) untuk periode 2007-2008, untuk Pabrik Citeureup dan Peringkat Biru untuk Pabrik Palimanan.

Dalam rangka restrukturisasi internal, *HeidelbergCement AG* – pemegang saham utama Indocement – mengalihkan seluruh sahamnya di Indocement kepada *Birchwood Omnia Limited* (Inggris), yang dimiliki 100% oleh *HeidelbergCement Group*.

2009

*Birchwood Omnia Limited (HeidelbergCement Group)*, pemegang saham utama Indocement, menjual 14,1% sahamnya kepada publik. Indocement meraih peringkat tertinggi, yaitu Peringkat Emas, pada program PROPER 2008- 2009. Peringkat tersebut diraih oleh Pabrik Citeureup, Bogor. Indocement merupakan perusahaan kedua di Indonesia yang meraih Peringkat Emas sejak program PROPER dimulai tahun 2002.



Pabrik Palimanan, Cirebon, memperoleh Peringkat Hijau pada program PROPER

2010

Dua unit penggilingan-semen baru mulai beroperasi di Pabrik Palimanan, meningkatkan total kapasitas terpasang sebesar 1,5 juta ton semen menjadi 18,6 juta ton semen per tahun.

Tambahan empat *batching plant* dan lebih dari 100 truk *mixer* baru memperkuat bidang usaha beton siap-pakai guna mengantisipasi peningkatan permintaan pasar.

2011

Dimulainya pembangunan penggilingan semen di Pabrik Citeureup untuk meningkatkan kapasitas produksi PCC sebesar 1,9 juta ton semen. Diharapkan akan selesai pada tahun 2013.

Beroperasinya fasilitas bongkar-muat semen kantong dengan peti kemas di dermaga Pabrik Tarjun.

Dimulainya pembangunan terminal semen untuk menyediakan fasilitas bongkar-muat semen kantong dan curah di Samarinda, Kalimantan Timur, guna memenuhi permintaan serta meningkatkan pangsa pasar di wilayah Kalimantan.

2012

Mulai digunakannya kereta api sebagai moda transportasi untuk pengiriman semen kantong dari Palimanan ke Purwokerto.

*United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC)* menerbitkan CER untuk Indocement atas keberhasilannya mengurangi emisi dari proyek blended cement untuk periode 2006-2007.

Dimulainya pengoperasian Terminal Semen Banyuwangi, Jawa Timur guna memfasilitasi bongkar muat semen kantong dan curah.

Dimulainya pengoperasian Terminal Semen Samarinda, Kalimantan Timur guna memfasilitasi bongkar muat semen kantong dan curah.

## 5. Produk Indocement



### *Portland Composite Cement (PCC)*

PCC dibuat untuk penggunaan umum seperti rumah, bangunan tinggi, jembatan, jalan beton, beton *pre-cast* dan beton *pre-stress*. PCC mempunyai kekuatan yang sama dengan Portland Cement Tipe I.



### *Ordinary Portland Cement (OPC)*

OPC juga dikenal sebagai semen abu-abu, terdiri dari lima tipe semen standar. Indocement memproduksi OPC Tipe I, II dan V. OPC Tipe I merupakan semen kualitas tinggi yang sesuai untuk berbagai penggunaan, seperti konstruksi rumah, gedung tinggi, jembatan, dan jalan. OPC Tipe II dan V memberikan perlindungan tambahan terhadap kandungan sulfat di air dan tanah.

### *Oil Well Cement (OWC)*



OWC adalah tipe semen khusus untuk pengeboran minyak dan gas baik di darat maupun lepas pantai. OWC dicampur menjadi suatu adukan semen dan dimasukkan antara pipa bor dan cetakan sumur bor dimana semen tersebut dapat mengeras dan kemudian mengikat pipa pada cetakannya.

### White Cement



Semen putih digunakan untuk dekorasi eksterior dan interior gedung. Sebagai satu-satunya produsen semen putih di Indonesia, saat ini Indocement dapat mencukupi kebutuhan semen putih pasar domestik.

### Acian Putih TR30



Acian Putih TR30 sangat sesuai untuk pekerjaan acian dan nat. Komposisi Acian Putih TR30 antara lain Semen Putih "Tiga Roda", kapur (Kalsium Karbonat) dan bahan aditif khusus lainnya. Keuntungan menggunakan Acian TR30 antara lain, permukaan acian lebih halus, mengurangi retak dan terkelupasnya permukaan, karena mempunyai sifat plastis dengan daya rekat tinggi, cepat dan mudah dalam pengerjaan, hemat karena acian lebih tipis, serta dapat digunakan pada permukaan beton dengan menambahkan lem putih.

*Ready-Mix Concrete* (diproduksi anak perusahaan)



Beton Siap-Pakai diproduksi dengan mencampur OPC dengan bahan campuran yang tepat (pasir dan batu) serta air dan kemudian dikirimkan ke tempat pelanggan menggunakan truk semen untuk dicurahkan. Sebagai nilai tambah produk, Beton Siap-Pakai mendatangkan keuntungan yang lebih tinggi dari produk semen lainnya. Mayoritas yang signifikan dari Beton Siap-Pakai Indocement adalah dijual di daerah Jakarta dimana industri pembangunannya sangat baik.



*Agregat* (diproduksi anak perusahaan)

Tambang *aggregates* (batu andesit) di Rumpin dan Purwakarta, Jawa Barat dengan total cadangan 130 juta ton andesit, melalui anak perusahaan Indocement akan memperkuat posisi Indocement sebagai pemasok bahan bangunan.

## 6. Kapasitas Produksi

Tahun	Pabrik	Lokasi	Produk	Kapasitas Produksi Semen (Juta Ton/Tahun)
1975	Pabrik ke-1	Citeureup, Jawa Barat	PCC / OPC Tipe II	0,7
1976	Pabrik ke-2	Citeureup, Jawa Barat	PCC / OPC	0,6

			Tipe II	
1979	Pabrik ke-3	Citeureup, Jawa Barat	PCC	1,1
1980	Pabrik ke-4	Citeureup, Jawa Barat	OPC	1,1
1981	Pabrik ke-5	Citeureup, Jawa Barat	OWC / WC / OPC Tipe V	0,2
1983	Pabrik ke-6	Citeureup, Jawa Barat	PCC	1,6
1984	Pabrik ke-7	Citeureup, Jawa Barat	PCC	1,9
1986	Pabrik ke-8	Citeureup, Jawa Barat	PCC	1,9
1991	Pabrik ke-9 *)	Cirebon, Jawa Barat	PCC	2,05
1996	Pabrik ke-10	Cirebon, Jawa Barat	PCC	2,05
1999	Pabrik ke-11	Citeureup, Jawa Barat	PCC	2,6
2000	Pabrik ke-12 **)	Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan	PCC	2,6
Jumlah Seluruhnya				18,6

\*) Melalui Akuisisi tahun 1999

\*\*\*) Melalui merger dengan PT Indo Kodeco Cement ( IKC ) pada tanggal 29 Desember 2000

OPC : *Ordinary Portland Cement*

OWC : *Oil Well Cement*

WC : *White Cement*

PCC : *Portland Composite Cement*

#### a. Proses Produksi

Produksi semen membutuhkan bahan baku yang bersifat kering, proporsional, dan homogen sebelum ditransfer ke dalam tanur pembakaran. Hasil pencampuran ini dikenal dengan nama klinker, yang kemudian dihaluskan dengan campuran gipsum di dalam penggilingan semen untuk menghasilkan OPC atau dicampur dengan bahan aditif lainnya untuk menghasilkan tipe semen yang lain. Rata-rata, sekitar 960 kg klinker menghasilkan satu ton OPC.

#### b. Penambangan

Bahan baku utama yang digunakan dalam memproduksi semen adalah batu kapur, pasir silika, tanah liat, pasir besi dan gipsum. Batu kapur, tanah liat dan pasir silika di tambang dengan cara pengeboran dan peledakan dan kemudian dibawa ke mesin penggiling yang berlokasi tidak jauh dari tambang. Bahan yang telah digiling kemudian dikirim melalui ban berjalan atau dengan menggunakan truk.

Dalam sistem proses basah, bahan baku dimasukkan ke dalam tanur dengan wujud aslinya yang masih basah, sehingga membutuhkan konsumsi panas yang relatif tinggi. Dalam sistem proses kering, bahan baku telah dikeringkan dan dimasukkan ke tanur dalam bentuk bubuk. Ini memberikan keuntungan sehingga digunakan oleh produsen semen saat ini. Indocement menggunakan proses tanur kering, yang mengkonsumsi panas lebih sedikit dan lebih efisien dibandingkan proses tanur basah.

#### c. Pengeringan dan Penggilingan

Semua bahan yang sudah dihancurkan dikeringkan di dalam pengering yang berputar untuk mencegah pemborosan panas. Kadar air dari material tersebut menjadi turun sesuai dengan kontrol kualitas yang telah ditentukan sesuai standar yang telah ditetapkan. Setelah disimpan di *raw mill feed bins*, campuran material yang telah mengikuti standar dimasukkan ke dalam penggilingan. Dalam proses penggilingan ini, pengambilan contoh dilakukan setiap satu jam untuk diperiksa agar komposisi masing-masing material tetap konstan dan sesuai dengan standar. Setelah itu tepung yang telah bercampur itu dikirimkan ke tempat penyimpanan.

#### d. Pembakaran dan Pendinginan

Dari tempat penyimpanan hasil campuran yang telah digiling, material yang telah halus itu dikirim ke tempat pembakaran yang berputar dan bertemperatur sangat tinggi sampai menjadi klinker. Setelah klinker ini didinginkan, dikirim ke tempat penyimpanan. Selama proses ini berlangsung, peralatan yang canggih digunakan untuk memantau proses pembakaran yang diawasi secara terus menerus dari Pusat Pengendalian. Bahan bakar yang dipergunakan adalah batu bara, kecuali untuk semen putih dan *oil well cement* digunakan gas alam.

#### e. Penggilingan Akhir

Klinker yang sudah didinginkan kemudian dicampur dengan gips yang masih diimpor, kemudian digiling untuk menjadi semen.

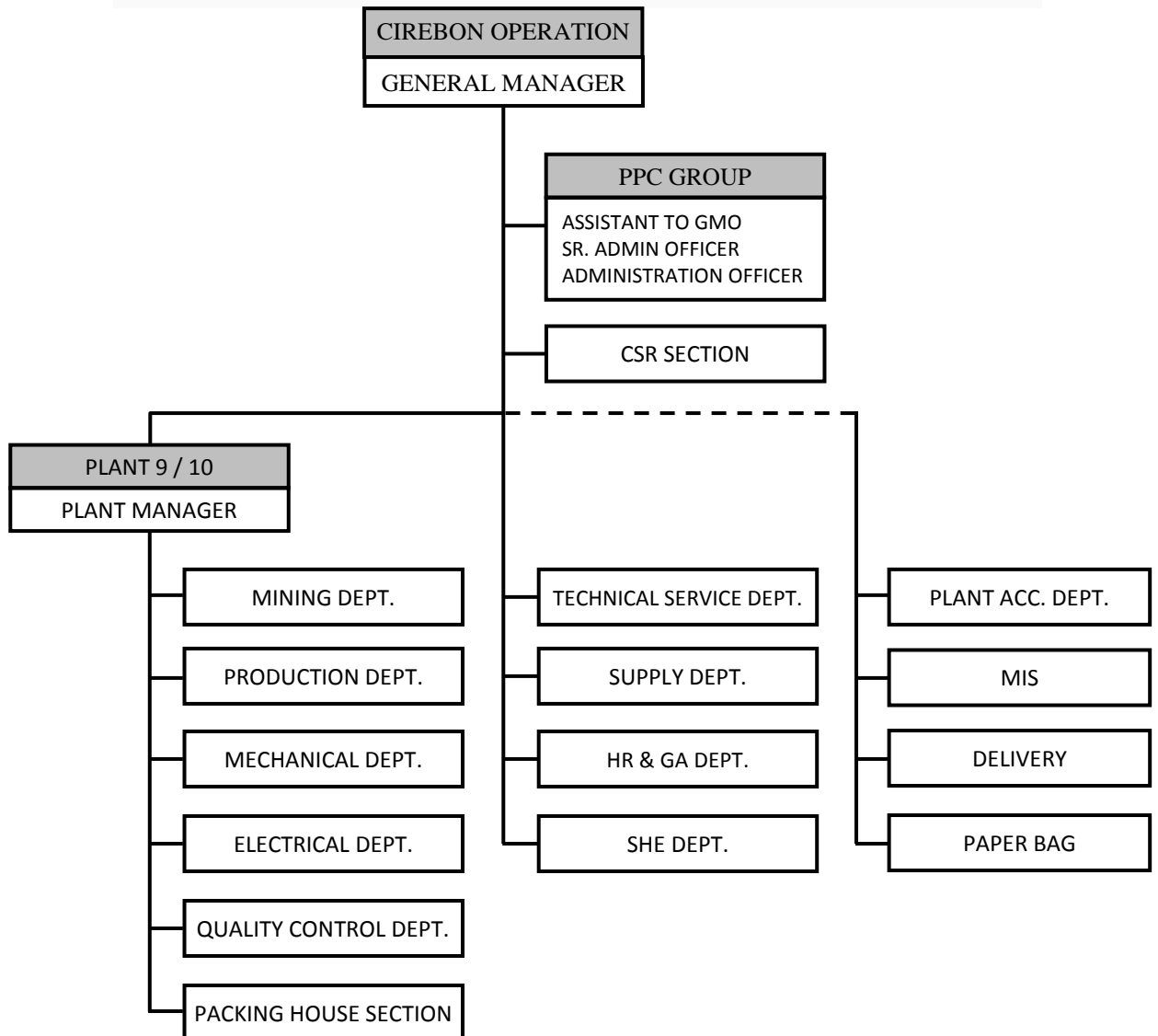
Penggilingan ini dilaksanakan dengan sistem *close circuit* untuk menjaga efisiensi serta mutu yang tinggi. Semen yang telah siap untuk dipasarkan ini kemudian dipompa ke dalam tangki penyimpanan.

f. Pengantongan

Dari silo tempat penampungan, semen dipindahkan ke tempat pengantongan untuk kantong maupun curah. Pengepakan menjadi efisien dengan menggunakan mesin pembungkus dengan kecepatan tinggi. Kantong-kantong yang telah terisi dengan otomatis ditimbang dan dijahit untuk kemudian dimuat ke truk melalui ban berjalan. Sedangkan semen curah dimuat ke lori khusus untuk diangkut ke tempat penampungan di pabrik, atau langsung diangkut ke Tanjung Priok untuk disimpan atau langsung dikapalkan.



## 7. Struktur Organisasi



Gambar Struktur Organisasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Plant Cirebon

## 8. Prestasi PT Indocement

Sejak tahun 2004, PT Indocement atas kinerjanya telah meraih berbagai penghargaan pada level internasional maupun nasional (PT Indocement, 2008). Penghargaan internasional yang diraih atas prestasi kinerja PT Indocement antara lain adalah:

- a. Penghargaan *superbrands* pada tahun 2004 dan 2007 dari *superbrands organization*, Inggris.
- b. Menerima *certified emission reduction* (CER) dari *the united nations*
- c. *Framework convention on climate change* (UNFCCC) pada tahun 2006.
- d. Penghargaan *The ten best managed companies* pada tahun 2007 dari *majalah finance* Asia Hongkong
- e. Peringkat hijau proper bagi kompleks pabrik citeureup pada tahun 2004 dari kementerian lingkungan hidup.
- f. Penghargaan IMAC (*Indonesian Most Admired Companies*) pada tahun 2006 untuk pengembangan citra perusahaan terbaik dalam kategori industri semen.
- g. Penghargaan AIDS kategori perak dari Komisi Nasional Peduli AIDS pada tahun 2006 atas prestasi dan upaya PT Indocement dalam melaksanakan program penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja.
- h. Penghargaan bendera emas pada tahun 2007 dari menteri tenaga kerja atas kinerja PT Indocement di bidang kesehatan dan keselamatan kerja untuk ketiga lokasi pabrik.

- i. *SGS quality awards* pada Tahun 2007 atas upaya PT Indocement melakukan inovasi berupa penggunaan material alternatif.
- j. Penghargaan 100 perusahaan pencipta nilai terbaik di Indonesia pada tahun 2007 dari majalah *swa* dan *stern steward & co* (PT Indocement, 2008).
- k. Penghargaan Indonesian *CSR Awards* pada tahun 2008 kategori program sosial dan lingkungan dari *depsos* dan *CFCD*.

## **B. Pembahasan**

Bab ini berisikan tentang analisis mengenai kebijakan Implementasi CSR PT Indocement studi kasus pada desa palimanan barat yang akan dijelaskan secara mendalam dalam bab ini. Kebijakan dalam hal ini adalah komitmen perusahaan dalam melaksanakan CSR yang mempertimbangkan ingin terus tumbuh dan berkembang bersama masyarakat dengan menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, keberadaan perseroan dapat memberi manfaat seluas-luasnya dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan, yakni pelanggan, mitra kerja, pemerintah, pemegang saham, pegawai dan masyarakat sekitar.

Komitmen perseroan terhadap program CSR juga tak lepas dari komitmen *heidelberg cement group* yang sudah sejak lama dikenal sebagai kelompok usaha yang memiliki perhatian yang sangat besar terhadap pembangunan berkelanjutan.

Sebagaimana diketahui pada 2016, pelaksanaan kegiatan CSR Indocement memasuki level baru, dimana kegiatan yang dijalankan perseroan

juga diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals/SDG*) yang telah dicanangkan perserikatan bangsa-bangsa (PBB) melalui tiga pendekatan, yakni pembangunan ekonomi, keterbukaan dalam tatanan sosial, serta keberlangsungan lingkungan hidup.

#### 1. Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Indocement

Pada hakekatnya CSR telah menjadi nilai yang melandasi aktivitas perseroan secara umum. CSR menjadi pijakan komprehensif dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu dalam menjalankan program CSR, perseroan telah menetapkan 5 (lima) pilar dan program pembangunan berkelanjutan, yaitu : pendidikan; kesehatan; ekonomi; sosial-budaya, agama, pemuda dan olahraga (sosbudagor); dan keamanan; serta program khusus yang disebut program pengembangan berkelanjutan (SDP), yang antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

## 5 PILAR SDP



Selain itu, agar program CSR yang dijalankan perseroan dapat meraih hasil yang lebih baik dan berdayaguna bagi masyarakat, perseroan menerapkan strategi khusus, salah satunya adalah dengan pembentukan *local hero*.

*Local hero* berperan penting dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan berkelanjutan yang dilakukan Indocement. masyarakat mitra Indocement ini telah berhasil mengembangkan usahanya menuju kemandirian, yang pada gilirannya mereka juga berperan dalam mengembangkan masyarakat lain di sekitarnya.

Dalam pembentukan *local hero*, Indocement selalu menanamkan kesamaan visi dan misi CSR yang bertujuan menjadikan *local hero* sebagai penggerak dan motivator bagi masyarakat lainnya. Sebagaimana yang dinyatakan di dalam visi CSR perseroan, tujuan akhir program pemberdayaan adalah untuk membangun masyarakat mandiri

berkelanjutan yang dilaksanakan bertahap dengan perencanaan lima tahunan yang jelas.

Hingga akhir tahun 2017 sudah terdapat 149 *local heroes* yang tersebar di berbagai wilayah, khususnya di sekitar lingkungan operasional perseroan. Seperti yang diungkapkan informan:

“Perusahaan memandang kegiatan CSR sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam mencapai keberlanjutan usahanya dan sebagai upaya mitigasi risiko komunitas, dengan menjunjung tinggi akuntabilitas usaha terhadap masyarakat sekitar. Prinsip CSR Perusahaan dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai perusahaan, serta mengacu kepada ketentuan Pemerintah, *Sustainable Development Goals* (SDGs), Oleh karena itu dalam menjalankan program CSR, Perseroan telah menetapkan 5 (lima) pilar dan Program Pembangunan Berkelanjutan, yaitu : pendidikan; kesehatan; ekonomi; sosial-budaya, agama, pemuda dan olahraga (sosbudagor); dan keamanan; serta Program khusus yang disebut Program Pengembangan Berkelanjutan (SDP), yang antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan” (Bapak LM).

Menurut PT Indocement, CSR yang benar adalah suatu kegiatan dengan prinsip *sustainable development goal* tetapi untuk filantropis tetap kita butuhkan karena ada aspek-aspek tertentu yang perlu kita berikan, tapi bukan berarti filantropi melulu. Dengan berpedoman pada Program yang berkelanjutan maka program CSR itu ada kaitannya dengan operasional dan tujuan perusahaan sehingga kegiatan dapat berjalan secara *sustainable* dan memberikan manfaat baik kepada perusahaan dan masyarakat sekitar. Salah satu informan mengatakan bahwa:

“Perusahaan masih tetap menjalankan filantropi karena masih diangkap dalam program yang dicanangkan seperti pembangunan infrastruktur, pembangunan wisata, perbaikan rumah tinggal layak huni, perbaikan musholah atau masjid, pemberian infaq qurban kambing ke setiap musholah dan masjid-masjid, bekerja sama

dengan beberapa perguruan tinggi untuk melakukan penelitian bersama dan seminar-seminar dan lain-lain. Karena hal tersebut sebagai tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sekitar perusahaan” (Bapak MS).

Cara PT Indocement memandang implementasi CSR PT Indocement melaksanakan praktik CSR dapat dikategorikan kedalam proper hijau dan emas, karena perusahaan tidak hanya melakukan praktik CSR sebagai upaya memenuhi kewajiban terhadap hukum yang memaksanya. Namun dilakukan karena ada komitmen yang tulus untuk berbuat lebih atau memaksimalkan manfaat positif kepada *stakeholders*. Tentu semua program CSR harus memberikan manfaat bagi *stakeholders* karena ujung dari kegiatan CSR adalah memberikan atau membantu meningkatkan pembangun perekonomian *kepada* masyarakat dan pada akhirnya menciptakan hubungan harmonis dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Namun dalam implementasi CSR PT Indocement pada desa palimanan barat. Seperti yang diceritakan oleh salah satu informan mengatakan bahwa:

“Menurut saya dalam implementasi program CSR PT Indocement sudah baik, tetapi ada beberapa kekurangan dan hambatan yang terjadi misalkan. Dalam pembinaan petani jamur merang dalam tahun pertama ikut dalam binaan program CSR PT Indocement pihak CSR intensif dalam melakukan monitoring, evaluasi dan memberikan motivasi semangat untuk menjadi petani jamur yang mandiri dan bisa memenuhi kebutuhannya. Tetapi dalam Tahun Kedua jarang lagi ada Monitoring, Evaluasi dan Motivasi sehingga petani jamur kesulitan dalam mengembangkan bisnis usahanya. Dikarena masih kurang dalam pengetahuan tentang usaha jamur merang” (Bapak BK)

Salah satu informan selanjutnya mengatakan bahwa:

“Ada beberapa kendala dan hambatan dalam usaha angrobisnis jamur merang seperti peralatan yang dipakai dalam pengembangan usaha jamur merang masih tradisional. Oleh karena itu saya sebagai pelaku petani usaha jamur merang kesulitan untuk bisa menstabilkan hasil yang diperoleh dalam setiap panen jamur merang. Karena kita berhadapan dengan masalah seperti saya tidak bisa mengetahui seberapa suhu bilik jamur merang yang baik sehingga kualitas jamur merang baik dan panen pun stabil” (Bapak AZ).

Adapun informan mengatakan dalam Implementasi *corporate sosial*

*responsibility* PT Indocement di desa palimanan barat:

“Dalam hal Implementasi *corporate sosial responsibility* PT Indocement di desa palimanan barat sudah sangat baik. Karena CSR PT Indocement dapat memberdayakan masyarakat desa palimanan barat. Dengan pembudidayaan jamur merang, sekolah magang Indocement dan program-program lainnya. Hanya saja masih kurangnya transparansi dan sosialisasi dalam penerapan program CSR PT Indocement dengan pihak pemerintah desa palimanan barat” (Bapak KR)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa

Implementasi *corporate sosial responsibility* PT Indocement di desa palimanan barat sudah melaksanakan tanggung jawab sosial dengan berkomitmen menjalankan 5 pilar program pembangunan berkelanjutan yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosbudagor dan program khusus program pengembangan berkelanjutan. Tetapi dalam implementasi *corporate sosial responsibility* PT Indocement di desa palimanan barat masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Seperti kurangnya berkelanjutan monitoring, evaluasi dan motivasi kepada mitra binaan. Dan kurangnya transparansi dan sosialisasi dengan pemerintah desa palimanan barat.

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana cara penyelesaiannya.



Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan mengatakan bahwa:

“Perusahaan masih ada beberapa kendala dalam menerapkan CSR PT Indocement kepada masyarakat binaan yang menjadi tanggung jawab perusahaan, seperti dalam pemberian informasi tentang program-program CSR kepada masyarakat yang kadang informasi itu tidak sampai kepada masyarakat daerah binaan PT Indocement. Dan sudah seharusnya CSR PT Indocement, pemerintahan desa yang menjadi bagian dari tanggung jawab perusahaan, para aktivis, akademisi dan pihak-pihak lain. Untuk saling bekerja sama dalam membantu penyebaran informasi kepada masyarakat. Karena apabila ini berjalan bersamaan para pihak-pihak ini maka informasi akan bisa di peroleh masyarakat tentang program-program CSR PT Indocement ” (Bapak LM).

Selanjutnya menurut salah satu informan mengatakan mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah tau apa-apa tentang program-program CSR PT Indocement. Karena tidak ada surat informasi atau pengumuman-pengumuman tentang CSR PT Indocement. Dalam proses pemberian dana bantuan rumah tinggal layak huni ini saya hanya diberi tau oleh salah satu perangkat desa. untuk mengajukan bantuan dana untuk perbaikan rumah tinggal layak huni” (Ibu RJ)

Adaupu juga selanjutnya menurut salah satu informan mengatakan bahwa:

“Saya tidak tau apapun tentang program-program CSR PT Indocement. Karena sebelum saya bergabung kedalam masyarakat binaan. Sebelumnya saya sudah usaha jamur merang ini. Kemudian ada dari CSR PT Indocement mendatangi saya melihat-lihat usaha yang saya jalankan. Setelah itu dari pihak PT Indocement menawarkan saya untuk bergabung dalam masyarakat binaan CSR PT Indocement dalam bidang Ekonomi Agrobisnis Jamur merang. Jadi sebelumnya saya tidak tau kalau PT Indocement ada program usaha mandiri tentang jamur merang ini” (Bapak BK)

Selanjutnya menurut informan mengatakan

“Implementasi *corporate sosial responsibility* PT Indocement di desa palimanan barat dalam hal transparansi dan keterbukaan masih sangat tertutup. Oleh karena itu sudah seharusnya PT

Indocement dan pemerintahan desa palimanan barat selalu berkomunikasi yang intensif dalam hal menjalankan program-program CSR PT Indocement” (Bapak KR)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa PT Indocement dalam Implementasi *corporate sosial responsibility* PT Indocement di desa palimanan barat masih ada faktor-faktor yang menjadi kendala-kendala yang dihadapinya. Seperti masalah dalam pemberian informasi kepada masyarakat yang menjadi wilayah binaan CSR PT Indocement, kurangnya komunikasih kepada pemerintahan desa palimanan barat. Dalam hal ini semua pihak yang menjadi *stackholder* harus proaktif dalam pembantuan penyebaran informasi tentang program-program CSR PT Indocement kepada masyarakat dan PT Indocement dan pemerintahan desa paliamanan barat harus menjalin komunikasi yang baik. Agar menciptakan hubungan yang baik dari semua *stackholder*..

#### **A. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian dikarenakan permasalahan yang diambil adalah keadaan perusahaan sehingga harus membutuhkan waktu yang cukup lama, karena setiap keadaan perusahaan selalu berubah-ubah setiap waktunya.
2. Keterbatasan penulis dalam mengumpulkan dan menganalisa data yang diperoleh dari informan, maka ada kemungkinan kesalahan pada pengolahan data.

3. Penelitian ini hanya berlaku untuk populasi penelitian Internal perusahaan dan masyarakat binaan CSR PT Indocement Tbk plan Palimanan Cirebon

Akibat dari beberapa faktor di atas maka penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari bab 1 sampai bab 4 maka dapat disimpulkan:

1. Dalam Implementasi *corporate sosial responsibility* PT Indocement yang mengaju pada *sustainable development goals*, dengan program 5 pilar pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, agama, pemuda dan olahraga (sosbudagor) dan program pembangunan berkelanjutan. CSR PT Indocement sudah bertanggung jawab sesuai dengan selalu berkomitmen dalam memberikan pembinaan secara maksimal untuk melakukan pemberdayaan dan mengembangkan usaha secara mandiri yang sesuai dengan Visi, Misi perusahaan. Tetapi dalam implementasi *corporate sosial responsibility* PT Indocement di desa palimanan barat masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Seperti kurangnya berkelanjutan monitoring, evaluasi dan motivasi kepada mitra binaan. Dan kurangnya transparansi dan sosialisasi dengan pemerintah desa palimanan barat.
2. Faktor-faktor yang menjadi hambatan PT Indocement dalam Implementasi *corporate sosial responsibility* PT Indocement di desa palimanan barat ialah. Seperti masalah dalam pemberian informasi kepada masyarakat yang menjadi wilayah binaan CSR PT Indocement,

kurangnya komunikasih kepada pemerintahan desa palimanan barat. Dalam hal ini semua pihak yang menjadi *stackholder* harus proaktif dalam pembantuan penyebaran informasi tentang program-program CSR PT Indocement kepada masyarakat dan PT Indocement dan pemerintahan desa paliamanan barat harus menjalin komunikasi yang baik. Agar menciptakan hubungan yang baik dari semua *stackholder*

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan dalam skripsi ini, peneliti hendak menyampaikan saran serta masukan sebagai berikut:

1. Sebagai perusahaan yang berkomitmen dalam menjalankan *corporate social responsibility* sudah seharusnya perusahaan memiliki sumber daya manusia yang cukup. Untuk bisa menunjang penerapan CSR secara maksimal.
2. Dari segi penyaluran informasi program-program CSR kepada masyarakat desa palimanan barat, PT Indocement harus ditingkatkan lagi dari semua pemangku kepentingan. Seperti pemerintah desa setempat, organisasi dan akademis untuk menjaga komunikasi yang baik. Sehingga kalau ini terjadi pasti infomasi-informasi yang diberikan perusahaan akan bisa tersampaikan oleh masyarakat desa palimanan barat.